

**PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER*
(NHT) BERBANTUAN MEDIA *FLASHCARD* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS II SD NEGERI LUMBAN TUA
ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**YESI NOVITA
NIM. 200209157**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSALAM-BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

**PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
BERBANTUAN MEDIA *FLASHCARD* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD NEGERI
LUMBAN TUA ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

YESI NOVITA
NIM. 200209157

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

جامعة الرانيري

A R - Disetujui Oleh, A N N I Y

Pembimbing I,



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002

**PENERAPAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)
BERBANTUAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD NEGERI
LUMBAN TUA ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN AR-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 12 Agustus 2024 M
7 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

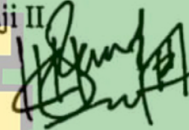


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002

Rafidhah Hanum, S.Pd., M.Pd
NIP. 198907032023212038

Penguji I,

Penguji II



Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.P d., M.Pd
NIP. 198811172015032008

Dr. Khadijah, M.Pd
NIP. 197008301994122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muzak, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 19730121997031003



LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yesi Novita

NIM : 200209157

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ilmiah dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan memang ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 28 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Yesi Novita

NIM. 200209157

ABSTRAK

Nama : Yesi Novita
NIM : 20009157
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara
Pembimbing I : Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : **Model *Numbered Head Together* (NHT), Media *Flashcard*, dan Kemampuan Membaca Permulaan**

Pada saat proses pembelajaran, ditemukan permasalahan yaitu kurangnya kemampuan membaca permulaan. Seperti yang ditemukan pada siswa kelas II di SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara, terdapat 5 orang siswa yang kesulitan untuk melafalkan abjad dengan tepat dan benar, dan ada sekitar 3 orang siswa tidak dapat membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya, yang menyebabkan siswa masih banyak yang kurang dalam kemampuan membaca permulaan. Hal ini terlihat ketika guru meminta siswa satu persatu maju ke depan untuk membaca. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara. (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara. (3) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* siswa kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara yang berjumlah 14 siswa dengan KKM Individual 75 dan klasikal 80%. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes, kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas guru meningkat pada setiap siklus, siklus I yaitu 85,71% dan siklus II yaitu 94,64%. Aktivitas siswa juga meningkat pada setiap siklus, siklus I yaitu 76,56% dan siklus II yaitu 91,07%. Kemampuan membaca permulaan siswa juga meningkat pada setiap siklus, pada siklus I yaitu 50% dan siklus II yaitu 85,7%. Berdasarkan data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II di SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara.

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur kami kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara”**, shalawat beriringan salam penulis sanjungkan kepada kehadiran Nabi Muhammad SAW yang dengan kehadiran beliau telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry memberikan arahan kepada setiap fakultas.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag, MA., M.ED., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Beserta seluruh jajarannya yang telah memfasilitas dan memberikan arahan kepada setiap prodi.
3. Bapak Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta staf dan para dosen yang telah membantu dan membantu membekali dengan berbagai ilmu pengetahuan.

4. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen PGMI selaku orang tua yang luar biasa yang telah membantu dan mendorong penulisan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala sekolah SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara Ibu Emawati, S.Pd yang memberikan peluang dan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara.
7. Ibu Fitri Rahmadani M.Pd selaku guru wali kelas yang sudah banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih belum bisa dikatakan mencapai tingkat kesempurnaan yang masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu untuk menyempurnakan skripsi ini penulis mengharapkan kritikan yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian
Amiiin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 28 Juli 2024

Yesi Novita
NIM.200209157

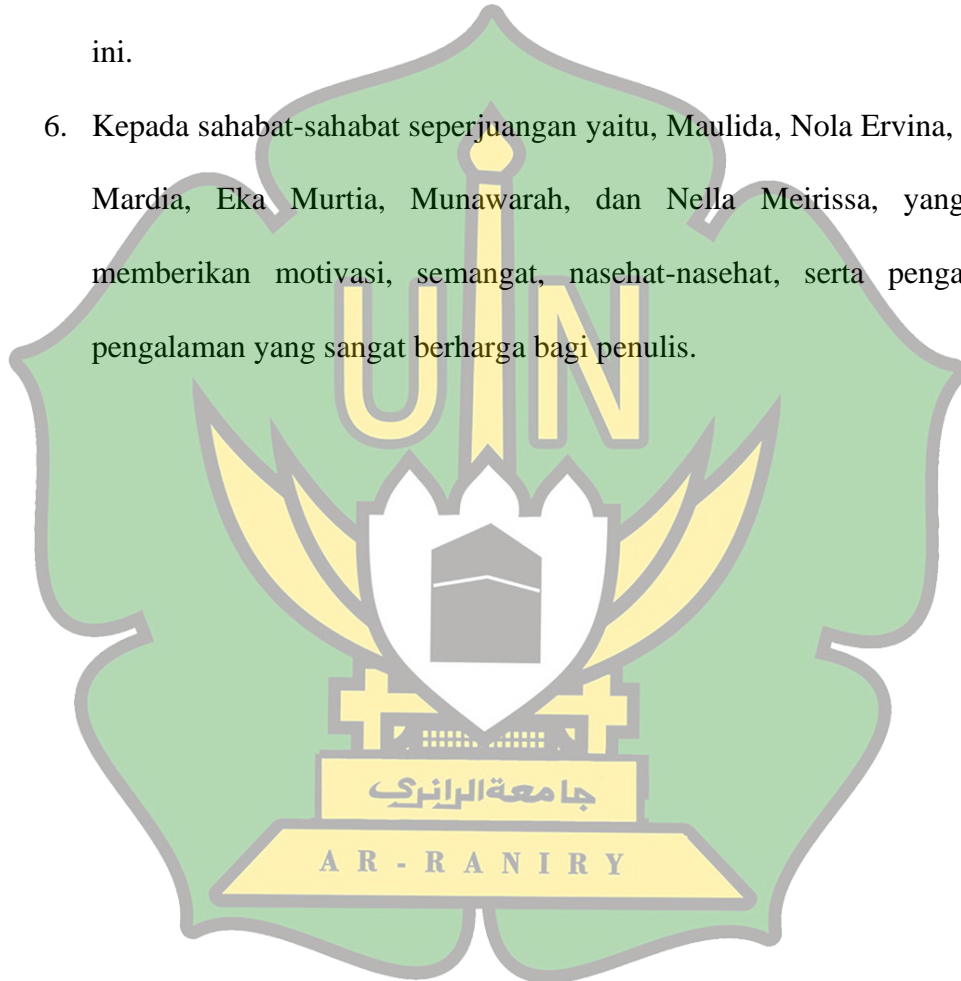
UCAPAN TERIMAKASIH

Tanpa mengurangi rasa Syukur kepada Allah SWT, Karya ini penulis mengucapkan terimakasih untuk:

1. Kepada kedua orangtua tercinta saya yaitu, Bapak Bustamin Selian dan Ibu Serdina Br Situmorang, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga penulis teraa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang telah di ambil oleh penulis, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis di titik ini. Semoga Allah SWT memberrikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat elak, karena telah menjadi figure orangtua terbaik bagi penulis.
2. Kepada suami tercinta yaitu Abang Badra, terimakasih telah menggantikan posisi ayahku, sebagai lelaki teman yang senantiasa ada disisi penulis, yang tiada henti memberi semangat dan dukungannya, serta telah menjadi tempat pendengar segala keluh kesah penulis, dan tela berkontribusi banyak hal baik materi maupun semangat untuk penulis untuk bisa menggapai impian penulis, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Kepada anak saya yang tercinta yaitu, Nafisa Almahyra terimakasih telah sudah menjadi penyemangat penulis dalam menulis skripsi ini.
4. Kepada saudara laki-laki saya yaitu abang saya Andi Putra Albat Selian, Ismadani dan Adik saya M. Khairil Selian, dan kepada kakak perempuan

saya yaitu Ranidah Putri, terimakasih atas doanya, usaha, motivasi, yang telah diberikan kepada penulis.

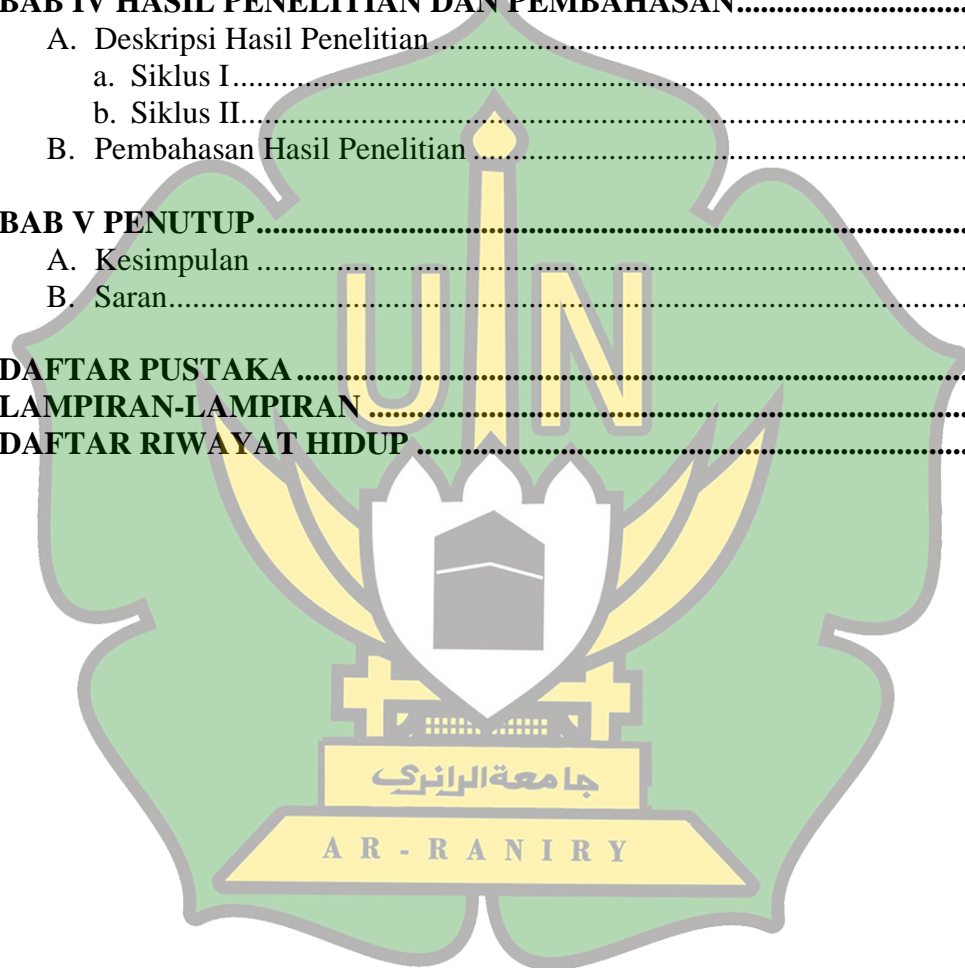
5. Kepada teman seperjuangan saya yaitu Warnima Claudia, yang senantiasa membantu penulis dalam segala hal, terimakasih atas dukungannya selama ini.
6. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan yaitu, Maulida, Nola Ervina, Annisa Mardia, Eka Murtia, Munawarah, dan Nella Meirissa, yang telah memberikan motivasi, semangat, nasehat-nasehat, serta pengalaman-pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Masalah.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	12
A. Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	12
a. Pengertian Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	12
b. Tujuan Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	13
c. Manfaat Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	14
d. Langkah-Langkah Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	15
e. Kelebihan Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	16
f. Kelemahan Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	17
B. Media <i>Flashcar</i>	18
a. Pengertian Media <i>Flashcard</i>	18
b. Manfaat Media <i>Flashcard</i>	20
c. Kelebihan Media <i>Flashcard</i>	21
d. Kekurangan Media <i>Flashcard</i>	22
e. Langkah-Langkah Penggunaan Media <i>Flashcard</i>	23
f. Contoh Media <i>Flashcard</i>	23
C. Membaca Permulaan.....	24
a. Pengertian Membaca Permulaan.....	24
b. Indikator Membaca Permulaan	26
c. Tujuan Membaca Permulaan.....	27
d. Manfaat Membaca Permulaan.....	28
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Permulaan.....	29
f. Tahapan Membaca Permulaan	29
D. Indikator Kebersihan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32

A. Rancangan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
a. Siklus I.....	43
b. Siklus II.....	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	123



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan.....	37
Tabel 3.2	: Kategori Kreteria Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa	40
Tabel 4.1	: Jadwal Penelitian di SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara	42
Tabel 4.2	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	46
Tabel 4.3	: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	48
Tabel 4.4	: Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I..	50
Tabel 4.5	: Hasil Temuan dan Revisi Siklus I.....	51
Tabel 4.6	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	59
Tabel 4.7	: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	61
Tabel 4.8	: Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II.	62
Tabel 4.9	: Hasil Temuan dan Revisi Siklus II.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Contoh Media <i>Flashcard</i>	24
Gambar 3.1	: Siklus Penelitian Tindakan Kelas	33
Gambar 4.1	: Diagram Aktivitas Guru.....	66
Gambar 4.2	: Diagram Aktivitas Siswa.....	67
Gambar 4.3	: Diagram Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa ...	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa ...	76
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry.....	77
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara ...	78
Lampiran 3	: Surat Plagiasi.....	79
Lampiran 4	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	80
Lampiran 5	: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I.....	89
Lampiran 6	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	92
Lampiran 7	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	95
Lampiran 8	: Lembar Tes Membaca Siklus I.....	98
Lampiran 9	: Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I.....	100
Lampiran 10	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	101
Lampiran 11	: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II.....	109
Lampiran 12	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	112
Lampiran 13	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	115
Lampiran 14	: Lembar Tes Membaca Siswa.....	118
Lampiran 15	: Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II.....	120
Lampiran 16	: Dokumentasi Penelitian.....	121
Lampiran 17	: Daftar Riwayat Hidup.....	123



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.¹

Membaca mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan kritis. Dengan membaca seseorang mendapat pengetahuan dan informasi dari berbagai penjuru dunia. Menurut Poerwadarminta membaca merupakan suatu kegiatan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.² Tulisan menjadi aspek penting dalam membaca karena tanpa tulisan seseorang tidak dapat dikatakan sedang membaca. Tulisan tersebut dapat berupa kata yang terdiri dari beberapa huruf, kalimat yang terdiri dari beberapa kata atau paragraf.

Pada dasarnya kemampuan dan keterampilan membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Sehingga kemampuan membaca harus dilatih sejak dini. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca

¹ Rostina Thaib dan Nuraini, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala, 2007), hlm. 133

² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 198), hlm.

yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan.³

Secara umum, definisi membaca menurut Tarigan ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulis. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya.

Ningrum mengatakan bahwa membaca permulaan merupakan keterampilan yang penting dikuasai siswa sejak dini, karena merupakan bekal yang sangat berharga dalam kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan pembelajaran pada jenjang selanjutnya. Membaca permulaan adalah proses menerjemahkan simbol tulisan ke dalam bunyi yang dilaksanakan di kelas 1 sebagai pengenalan simbol-simbol bahasa tulis untuk meningkatkan membaca teknik sebatas pada pelafalan kata dan intonasinya. Kemampuan membaca permulaan akan sangat berdampak pada kemampuan membaca lanjut. Apabila kemampuan membaca permulaan siswa pada jenjang kelas 1 SD masih kurang baik, maka dapat mengakibatkan siswa memiliki keterlambatan dalam pencapaian kemampuan membaca lanjut dan semakin mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang tertuang dalam bentuk tulisan.⁴

³ Darwadi, Langkah-Langkah Keterampilan Proses, (Jakarta : Gramedia, 2002), hlm. 38

⁴ Rizka Damalyanti, Hari Satrijono, dkk. "Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1", Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar, Vol.8, No. 2, (2021) hlm.77

Pramesti mengatakan membaca permulaan di kelas rendah dimulai dengan membaca huruf, kata, dan kalimat pendek dan berfokus pada ketepatan pengucapan teks sehingga siswa dapat membacanya dengan benar akan menjadi pondasi dan dasar bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan keberhasilan dari proses pembelajaran siswa.⁵

Jadi guru harus memperhatikan siswa yang belum memiliki kemampuan membaca optimal dan guru harus lebih bersungguh-sungguh dalam mengajari dan membimbing siswa dalam kegiatan membaca. Kemampuan membaca sangat berpengaruh sekali bagi pendidikan selanjutnya dan akan banyak sekali dampak-dampak buruk yang akan diperoleh siswa apabila siswa tidak memiliki kemampuan membaca. Dampak tersebut seperti siswa akan mendapat kesulitan dalam mempelajari bidang studi kelas-kelas selanjutnya, kurangnya pengetahuan siswa, siswa akan sulit mengembangkan potensi dirinya, dan siswa akan sulit bersosial karena kurangnya ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara pada tanggal 12 Juli 2023, peneliti menemukan permasalahan pada saat proses pembelajaran yaitu kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa di kelas ini yang terlihat pada saat ketika membaca. Hal ini terlihat ketika guru meminta siswa satu persatu maju ke depan untuk membaca. Siswa belum mampu melafalkan abjad dengan tepat dan benar dan tidak dapat membedakan antara satu

⁵ Seprina Rotonga Dan Riris Nurkholisdah Rambe, *Penggunaan Media Big Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*, Jurnal Carawala Pendas, Vol. 8, No. 4 (2022), h. 1267

huruf dengan huruf lainnya. Ketika siswa diminta untuk membaca beberapa kalimat sederhana yang disajikan oleh guru di depan kelas, siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk membaca dan kurang lancar.

Di kelas II ini terdapat 14 siswa yaitu 3 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Dalam membaca ternyata masih ada 5 orang siswa yang kesulitan untuk melafalkan abjad dengan tepat dan benar, dan ada sekitar 3 orang siswa tidak dapat membedakan antara satu huruf dengan huruf yang lainnya. Hal tersebut menyebabkan kesulitan dalam membaca, sehingga siswa belum memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal. Kreteria Ketuntasan Minimal individual SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara adalah 75 dan klasikal 80%.

Melihat permasalahan yang ada, peneliti merasa perlu untuk mencari sebuah solusi terkait membaca permulaan siswa yang masih rendah. Dalam hal ini peneliti ingin menerapkan sebuah model pembelajara yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas. Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa media pembelajaran, khususnya membaca masih terbatas. Media yang ada terbatas pada buku teks (buku paket) dan papan tulis.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pernah diterapkan oleh Riska Trisnawati, dkk menunjukkan bahwa Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan

siswa dan berhasil. Hasil penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh yang signifikan, adapun pengaruh Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 79,9%, dan faktor lainnya sebesar 20,1%.⁶ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kana Saputri, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan berhasil. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan perolehan nilai rata-rata sebesar 54 dengan persentase siswa 46,4%. Pada siklus II menunjukkan perolehan dengan nilai rata-rata sebesar 71,4 persentase siswa 78,5%.⁷ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Ayu Larasniati, dkk menunjukkan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan berhasil. Hasil penelitian dapat dilihat pada kenaikan persentase ketuntasan yang terjadi pada kondisi awal 18 anak pada observasi awal mencapai ketuntasan hanya 5 anak 27,78%, pada siklus I meningkat menjadi 11 anak 61,11%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 16 anak 88,89%.⁸

Agar kemampuan membaca menjadi lebih maksimal perlu adanya media. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media *flashcard*. *Flashcard* adalah

⁶ Riska Trisnawati dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Berbantuan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No 1, (2024), h. 4545.

⁷ Kana Saputri, Upaya Meningkatkan Membaca Siswa Menggunakan Media Kartu Suku Kata Model *Numbered Head Together*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 2, No, 1, (2022). h. 7

⁸ Ni Komang Ayu Larasniati, Dkk Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, No, 2, (2023), H. 193.

media pembelajaran untuk membantu guru untuk anak bermain dan belajar, media tersebut dalam bentuk kartu bergambar. Media *flashcard* pernah diterapkan oleh Liana Wahyuningsih, dkk menunjukkan bahwa media *flashcard* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan berhasil. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan perolehan rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 73%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan rata-rata aktivitas siswa mencapai 94%. Hasil kemampuan membaca pada siklus I sebesar 36,3% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,9%.⁹ Selanjutnya media *flashcard* pernah diterapkan oleh Citra Yunita, dkk menunjukkan bahwa media *flashcard* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan berhasil. Hasil penelitian dengan nilai rata-rata siswa saat pertindakan adalah 65,76% dengan persentase ketuntasan sebesar 39,3%. Pada siklus I nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa meningkat menjadi 69,70% dengan persentase ketuntasan sebesar 63,6%. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 72,88%, dengan persentase ketuntasan sebesar 78,7%. Kemudian pada siklus III kembali terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 75 dengan persentase ketuntasan sebesar 84,8%.¹⁰ Selanjutnya media *flashcard* pernah diterapkan oleh Evvy Susilawati menunjukkan bahwa media *flashcard* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan berhasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I siswa yang

⁹ Liana Wahyuningsih dkk, Penerapan Model *Picture And Picture* Berbantuan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, Vol. 21, No. 2, (2023), h. 782-783.

¹⁰ Citra Yunita, dkk, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Kata Lembaga dengan Bantuan Media *Flashcard*, *Jurnal STKIP Kusumanegara* (2021), h.197-198..

tuntas sebanyak 12,5% dan yang belum tuntas sebanyak 87,5% dengan nilai rata-rata mencapai 55%. Pada diklus II mengalami peningkatan, siswa yang menyelesaikan menjadi 25% dan mereka yang belum menyelesaikan 75% dengan nilai rata-rata mencapai 53,87%. Sedangkan siklus III siswa yang tuntas sebanyak 85% dan yang belum tuntas 15% dengan nilai rata-rata mencapai 71,45%.¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu terkait dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan juga media *flashcard* yang dapat meningkatkan kemampuan membaca. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan ini di SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti judul “ **Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* untuk meningkatkan

¹¹ Evvy Susilawati, Penerapan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar, *Jurnal Of Innovation In Primary Education*, Vol. 2, No. 1, (2023), h. 69

kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara?

2. Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* siswa kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara?

C. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* siswa kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan juga dapat menjadi landasan dalam pengembangan atau penerapan model pembelajaran secara lanjut dan juga dapat menjadi sebuah tambahan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media *Flashcard* siswa akan lebih semangat dan aktif serta dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

b. Manfaat bagi guru

Penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dan media *Flashcard* dalam pembelajaran bisa mempermudah guru dalam mengajar siswa dalam kegiatan membaca.

c. Manfaat bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas kegiatan membaca disekolah terkait dengan tujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki kemampuan membaca yang maksimal.

d. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman dalam proses meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dimaksud dan untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini. Istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Model *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together (NHT) adalah model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.¹² Model *Numbered Head Together* (NHT) disini yang peneliti lakukan membuat kepala bernomor dengan memberikan nomor 1 sampai 4 yang berbentuk seperti topi.

2. Media *Flashcard*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media adalah alat atau sarana komunikasi.¹³ Dalam penelitian ini media *flashcard* adalah media yang telah diprint berbentuk seperti kartu yang berisikan, huruf, suku kata, dan kalimat sederhana

¹² Nur Kholis, “Penggunaan Model *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, Jurnal : Kajian Ilmu Pendidikan, Vol.2, No 1, (2017), h.72.

¹³ Tim Penyusunan Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),h.726.

3. Membaca Permulaan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.¹⁴ Membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk pengenalan bentuk huruf dan melafalkan huruf sehingga dapat memahami tulisan yang dibaca.¹⁵ Dalam penelitian ini kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan yang harus dimiliki oleh siswa untuk melafalkan huruf, suku kata dan kalimat sederhana.

Kemampuan membaca disini yaitu kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara dalam meningkatkan kemampuan membaca yang berkaitan dengan materi lingkungan sehat. Adapun materi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, tema 5 (hidup sehat dan bersih) subtema 1 (hidup sehat dan bersih di rumah) pembelajaran 1 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

¹⁴ Team Penyusunan Phoniex, *Kamus Besar Indonesia*, ...,h.552-553.

¹⁵ Muhsyanur, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, ...,h.13.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian Model *Numbered Head Together* (NHT)

Secara bahasa *Numbered* artinya nomor, sedangkan *Head* yang artinya kepala dan *Together* adalah berstruktur. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran yang memakai nomor di kepala secara berstruktur yang dimana setiap kelompok memiliki nomor yang berurutan.

Numbered Head Together (NHT) merupakan model pembelajaran dimana siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.¹⁶ *Numbered Head Together* (NHT) atau fenomena merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas.¹⁷

Model pembelajaran *Numbered Head Together* menurut (Shoimin) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggungjawab atas tugas kelompoknya. Jadi tidak ada pemisahan antara siswa yang satu antara yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima. Sementara itu Lestari dan Yudhanegara menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran

¹⁶ Nur Kholis, *Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, (2017), h.73.

¹⁷ Nur Kholis, *Penggunaan Model Pembelajaran*,...,h.73.

kooperatif yang mengkondisikan siswa untuk berfikir bersama secara berkelompok. Dimana masing-masing siswa diberi nomor dan memiliki kesempatan yang sama dalam menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru melalui pemanggilan nomor secara acak. *Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan *Numbered Head Together* merupakan suatu teknik atau pendekatan yang mengedepankan aktivitas siswa dalam satu kelompok yang heterogen untuk saling bertukar ide-ide baru, mengolah dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dengan mempresentasikannya di depan kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 1-4 siswa dan setiap anggota diberi nomor.

b. Tujuan Model *Numbered Head Together* (NHT)

Model *Numbered Head Together* (NHT) yang pertama kali dikembangkan oleh Kagen mempunyai beberapa tujuan antara lain :

1. Untuk melibatkan lebih banyak peserta didik

Peserta didik menelaah semua materi yang tercakup dalam pelajaran dan guru mengecek pemahaman mereka tentang materi tersebut (Trianto). Pada prinsipnya model pembelajaran *numbered head together* untuk membuat peserta didik supaya lebih memahami materi yang disampaikan guru. Tiap individu dikondisikan supaya mampu memahami materi tersebut dengan cara memberikan

pertanyaan yang lebih spesifik. Tindakan ini digunakan oleh guru dapat mengetahui sampai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

2. Untuk menjalin kerja sama di antara peserta didik

Pembelajaran kooperatif dalam kelas menekankan pada kerja sama sekelompok yang saling mendukung untuk berhasil dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil sebagai kelompok. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.¹⁸

c. Manfaat Model *Numbered Head Together* (NHT)

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim, antara lain adalah : 1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi, 2) Memperbaiki kehadiran, 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, 4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, 5) Konflik antara pribadi berkurang, 6) Pemahaman yang lebih mendalam, 7)

¹⁸ Sugita, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan Hasil Belajar*, (NTB : YAYASAN INSANCENDEKIA INDONESIA RAYA, 2023), h. 11-12

Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, dan 8) Hasil belajar lebih tinggi.¹⁹

d. Langkah-langkah Model *Numbered Head Together* (NHT)

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan informasi materi pembelajaran yang akan dibahas.
2. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa dan masing-masing siswa memperoleh nomor yang berbeda-beda.
3. Mengajukan kuis atau pertanyaan kepada siswa yang bervariasi dan juga dapat berupa pertanyaan yang spesifik dalam kalimat Tanya.
4. Berfikir bersama, siswa bersama kelompoknya membahas dan menyatukan pendapatnya atau jawabannya, tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban tersebut.
5. Menjawab pertanyaan, guru memanggil nomor tertentu dengan cara acak, siswa nomornya terpanggil mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan dijawab untuk seluruh peserta seluruh kelas.
6. Penilaian dan Tanggapan, guru meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan/ masukan terhadap jawaban siswa pada langkah 5, Guru

¹⁹ Jhon Asmara, *Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Descriptive Bahasa Inggris Peserta Didik*, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora, Vol. 2, No. 3, (2016),h. 163

memanggil dan menunjuk nomor siswa yang lain, kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai nomor siswa terakhir.

7. Guru memfasilitasi siswa untuk membuat rangkuman atau kesimpulan, dan memberikan penjelasan atas pertanyaan dari jawaban yang disampaikan siswa.
8. Evaluasi, guru memberikan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui dan memberikan umpan balik dari hasil kegiatan yang dilakukan. Kemudian guru memberikan tes pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui dan menelaah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan perkembangan belajar siswa.²⁰

e. Kelebihan Model *Numbered Head Together* (NHT)

Hamdani berpendapat dalam bukunya bahwa terdapat kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu :

1. Siswa menjadi siap
2. Pelaksanaan diskusi dilakukan secara seksama
3. Siswa yang memiliki pemahaman baik atau pandai dan membantu siswa dengan pemahaman kurang pandai
4. Meminimalisir dominasi siswa pada proses diskusi kelompok.

Sedangkan menurut Lie mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memiliki kelebihan yaitu :

²⁰ Ana Tri Lestari, *Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika*, (NBT: YAYASAN INSAN CENDEKIA INDONESIA RAYA, 2022), h. 18-21

1. Masing-masing anggota kelompok mempunyai banyak kesempatan untuk ikut berpartisipasi
2. Interaksi antar siswa menjadi lebih mudah
3. Memunculkan banyak ide-ide baru
4. Dapat melaksanakan tugas dengan banyak
5. Guru dimudahkan dalam mengawasi partisipasi siswa.

f. Kelemahan *Numbered Head Together* (NHT)

Berdasarkan kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini pastinya juga memiliki kekurangan, adapun kekurangan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menurut Hamdani, yaitu:

1. Pemanggilan nomor oleh guru memungkinkan dipanggil kembali atau dilakukan beberapa kali
2. Dapat pula kemungkinan terdapat nomor yang tidak dipanggil oleh guru.

Berikut kekurangan yang dimiliki model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menurut Lie, yaitu:

1. Dibutuhkan waktu lebih pada proses pembelajaran
2. Diperlukan sosialisasi yang baik terkait model pembelajaran
3. Siswa tidak ikut serta dan tidak memperhatikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti menyimpulkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan kekurangannya yaitu tidak semua siswa mendapat kesempatan dipanggil nomornya oleh guru karena itu guru harus memperhatikan

waktu pembelajaran supaya semua siswa mendapat kesempatan untuk menyampaikan idenya di depan kelas.²¹

B. Media *Flashcard*

a. Pengertian Media *Flashcard*

Media adalah alat bantu yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran. Dengan menggunakan media dapat membantu pembelajaran lebih berkesan.²² Menurut Arief Sadirman media adalah penghubung pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.²³ Dengan kata lain media adalah alat yang dapat membantu dalam menyampaikan informasi kepada penerima.

Menurut Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely dalam Musfiqon menyampaikan bahwa media adalah suatu kegiatan yang menjadikan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²⁴ Menurut Sharson media adalah berupa sarana alat koneksi dan penjelasan informasi.

Media *flashcard* termasuk salah satu media grafis yang praktis dan aplikatif,²⁵ yakni media bergambar tentang segala sesuatu yang dapat digambarkan seperti benda maupun suasana tertentu, kemudian disertakan dengan

²¹ Puji Astutik dan Siti Sri Wulandari, *Analisis Model Pembelajaran Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol, 9, No, 1 (2021),h. 159.

²² Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Puatataraya, 2012), h. 36.

²³ Arif S. Sadiman,dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008),h.6.

²⁴ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*,...h. 26.

²⁵ Henny Lailusni, "Pengembangan Media *Flashcard* dalam Pembelajaran IPA di kelas V MIN 5 Kota Banda Aceh", *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2022, h. 9.

huruf atau kata yang mengarah pada keterangan gambar yang terdapat pada sisi kartu tersebut. Penggunaan media *flashcard* akan memungkinkan proses belajar membaca menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan efektivitas membaca anak.

Menurut Empit Hotimah *flashcard* adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya bisa disesuaikan dengan siswa yang dihadapi dan untuk mendapatkan bisa membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi. Media ini merupakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan berbagai aspek seperti mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian, dan meningkatkan jumlah kosakata.

Menurut Rusdi Susilana dan Cipi Riyana dalam Siti Rofi'ah media *flashcard* ialah media yang berupa lembaran berisi pembelajaran dengan menggunakan gambar yang ditempelkan.²⁶ Jadi media *flashcard* ini adalah media yang menggunakan gambar sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan bertuliskan simbol huruf, suku kata dan kata.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* adalah kartu yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang berhubungan dengan gambar sehingga dapat merangsang anak untuk mencakupkan kata-kata yang ada pada kartu. Media *flashcard* biasanya berukuran 25 cm x 30 cm, 8 cm x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas.

²⁶ Siti Rofi'ah, "Media Gambar *Flashcard* Dalam Menstimulasi Perkembangan Berbahasa Anak Usia 3-4 Tahun". Jurnal Inovasi Daerah, Vol. 1, No. 2, (2018), h.80.

b. Manfaat Media *Flashcard*

Media *flash card* memiliki banyak manfaat diantaranya mengasah kecerdasan otak (kognisi) maupun kecerdasan sosial anak. Adapun secara terperinci manfaatnya penggunaan media *flashcard* diantaranya sebagai berikut :

1. Mengasah kemampuan bersosialisasi;

Permainan *flashcard* dilakukan secara bersama-sama sehingga dapat mengasah kemampuan bersosialisasi pada anak.

2. Menjalin kedekatan;

Permainan kartu yang dilakukan secara bersama-sama antara guru siswa dapat menjalin ikatan kedekatan diantaranya. Keterlibatan orang tua dalam bermain akan membuat anak merasa diterima dan dipahami sehingga dapat mengembangkan konsep diri yang positif baginya.

3. Belajar mematuhi aturan;

Belajar mematuhi aturan dan memahami aturan yang berlaku pada permainan sehingga anak belajar disiplin dengan aturan mainnya

4. Menambah wawasan;

Sambil bermain *flashcard*, pengetahuan anak pun bertambah, terutama dalam permainan *flashcard* yang diperuntukkan untuk menambah pengetahuan pada anak.²⁷

Menurut pendapat Subana yang menjadi manfaat *flashcard* sebagai sebuah media pembelajaran ialah :

²⁷ Dwija Utama, *Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pnedidikan Kota Surakarta, Jurnal Pendidikan*, Vol. 10 (2019), h. 153

1. Menambah daya tarik siswa
2. Memudahkan pengertian ataupun pemahaman siswa
3. Memudahkan pemahaman yang bersifat abstrak
4. Memperjelas atau memperbesar bagian yang terpenting ataupun bagian kecil agar bisa diamati.
5. Mempersingkat suatu uraian. Suatu informasi yang diperjelas oleh kata-kata mungkin memerlukan uraian yang panjang.²⁸

c. Kelebihan Media *Flashcard*

Menurut Arief S.Sadiman, Raharjo, dkk, kelebihan media *flashcard* yaitu *flashcard* adalah media yang konkrit, gambarnya lebih realitas yang menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal, lebih menghemat ruang dan waktu, dapat mengatasi ketebatasan pengamatan kita, mampu memperjelas suatu masalah dalam aspek apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalah pemahaman, gampang di dapat mudah digunakan dan murah harganya.²⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Mudah dibawa kemana saja karena ukurannya yang kecil
2. Mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran
3. Mudah mendapatkannya dan harga tergolong murah
4. Menghemat waktu dan ruang, karena ukurannya yang kecil tidak memakan banyak tempat dan tidak memerlukan listrik.

²⁸ Ihda Himmawati, *Meningkatkan Pengusaan Kosakata Bahasa Arab Dengan Media Flash Card*, (Penerbit : NEM, 2022), h. 56

²⁹ Arief S.Sadiman, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2006),h.29..

d. Kekurangan Media *Flashcard*

Disamping banyak kelebihan, media *flashcard* juga memiliki kelemahan. Menurut Arief S. Sadiman,dkk, kelemahan media *flashcard* yaitu hanya menekankan persepsi pada indera penglihatan, kurang efektif jika menerangkan gambar yang kompleks, dan untuk kelompok besar ukurannya masih terbatas.³⁰

Dengan melihat adanya berbagai kekurangan media pembelajaran *flashcard*, maka dalam penerapan pembelajaran di kelas pengajar harus memperhatikan berbagai hal, sebagai berikut :

1. Sesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan siswa baik berupa isi, ukuran maupun warna
2. Gambar harus menarik, jelas, dan bagus
3. Gambar harus sesuai, artinya dapat menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat pada keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelemahan media *flashcard* bisa diminimalisir dengan pengembangan guru. Karena media *flashcard* yang digunakan pada penelitian ini tidak hanya semata-mata dipusatkan pada indera penglihatan saja, juga melibatkan indera pendengaran sehingga pembelajara dapat lebih diterima oleh peserta didik.

³⁰ Arief S.Sadiman dkk, *Media Pembelajaran, ...,h.31*

e. Langkah-langkah Penggunaan Media *Flashcard*

Butner dalam (Angreanty dan Saud) mengemukakan beberapa langkah-langkah dalam penggunaan media pembelajaran *flashcard* sebagai berikut:

1. Berikan kepada anak-anak yang bekerja secara berkelompok sekumpulan *flashcard* yang berisi bermacam-macam kata atau gambar.
2. Mintalah mereka untuk menggunakan semua *flashcard* secara kreatif untuk menyusun kalimat, pertanyaan, membuat kalimat pertanyaan benar atau salah, atau menulis cerita dengan menggunakan kosa kata yang tercantum pada kartu-kartu tersebut.³¹

Adapun langkah-langkah penggunaan media *flashcard* kepada siswa dalam pembelajaran adalah:

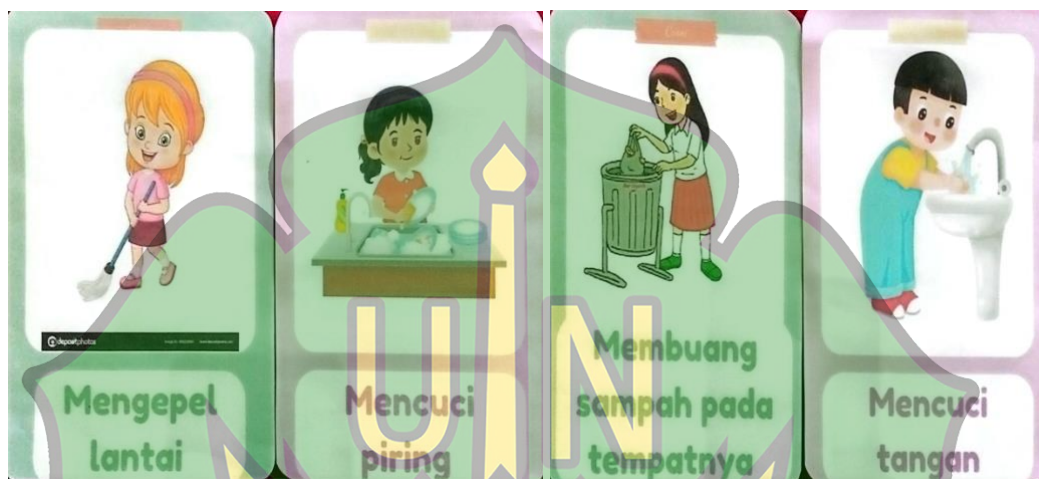
1. *Flashcard* dipegang oleh guru setinggi dada dihadapan ke siswa dan menyampaikan cara penggunaannya,
2. Guru meminta siswa mengamati *flashcard* dan membacanya,
3. Guru mengacak *flashcard* ketika menggunakan permainan.³² Dengan langkah-langkah tersebut dapat membuat suasana kelas aktif, menyenangkan dan dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar agar tidak cepat bosan.

³¹ Annisa Chaerani, Ahmad Arif Fadilah, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan, ..., h.12479.*

³² Dina Indriani, *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran, ..., h.135-137.*

f. Contoh Media *Flashcard*

Adapun media *flashcard* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



C. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya.

Membaca permulaan adalah membaca tingkat dasar yang ditekankan pada kemampuan pengenalan huruf, suku kata, kata dan kalimat serta kemampuan menyuarakan dengan lafal dan intonasi yang wajar dan merupakan suatu keterampilan yang dapat dilatih kepada anak dengan menekankan pada pengenalan huruf dengan cara yang menarik.

Menurut Firida Rahimi membaca permulaan merupakan tahap awal membaca yang diajarkan di kelas rendah (kelas awal) sekolah dasar. Fokus utama pada membaca permulaan ini yaitu menyuarakan hasil dari interpretasi tulisan atau simbol yang dilihat. Membaca permulaan merupakan tahapan awal sebelum seseorang dapat membaca. Dalam membaca permulaan, seseorang dapat belajar membaca dengan belajar mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata sampai pada kata.³³

Andayani juga berpendapat bahwa membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa kelas awal untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca serta menangkap isi bacaan dengan baik. Selain itu, Anggaraini dan Alpian berpendapat bahwa dalam membaca permulaan siswa belajar mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata hingga menjadi kata. Pembelajaran pembaca permulaan diberikan di kelas rendah, yaitu kelas I sampai dengan kelas III. Di kelas rendah ini siswa dilatih membaca lancar agar lebih siap untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa membaca permulaan merupakan tahapan awal belajar membaca di kelas rendah. Dalam membaca permulaan, siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dengan menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan

³³ Mutia Alista Mmuslih, dkk. "Analisi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat" *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, Vol. 4, No. 1, (2022), H.3-4

kejelasan suara sehingga siswa lebih siap dan lebih berani untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi.³⁴

b. Indikator Membaca Permulaan

Ada beberapa indikator untuk mencapai membaca permulaan, yaitu:

1. Membaca dengan lafal yang tepat.

Membaca permulaan dimulai dari abjad a-z dimulai dengan mengenalkan huruf

huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai bunyinya. Salah satu hal yang diatur dalam ejaan palafalan atau pengungkapan bagaimana peserta didik dalam mengucapkan kata atau kalimat.

2. Membaca huruf vokal, konsonan, dan menggabungkan huruf vokal, konsonan.

Huruf vokal disebut juga huruf hidup atau bunyi yang termasuk huruf vokal adalah a, i, u, e, o. Sedangkan huruf konsonan disebut juga huruf mati.

3. Membaca suku kata. - R A N I R Y

Membaca suku kata dengan cara merangkai beberapa huruf yang sudah dikenalnya.

4. Membaca nyaring kalimat sederhana.

Kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan intonasi dan kenyaringan yang tepat agar pendengaran dan pembaca dapat menangkap informasi.

³⁴ Muammar, Membaca Permulaan di Sekolah Dasar, (Mataram: Sanabil 2020), hlm10

Berdasarkan beberapa indikator membaca permulaan di atas siswa mampu membaca huruf abjad dengan lafal yang benar, mengenal huruf vokal dan konsonan dan membaca dengan nyaring kalimat sederhana untuk memudahkan siswa untuk mendalami teks bacaan. Dengan indikator membaca permulaan siswa akan lebih terarah dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk membaca lanjut.³⁵

c. Tujuan Membaca Permulaan

Sunaryo, tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*Mearning*) erat sekali hubungannya dengan maksud, tujuan, atau insensif kita dalam membaca. Sedangkan menurut Soejono, mengemukakan bahwa pengajaran membaca permulaan memiliki tujuan yang memnuat hal-hal yang harus dikuasai siswa secara umum, yaitu:

1. Mengenalkan siswa-siswa pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi.
2. Melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara
3. Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktekkan dalam waktu singkat ketika siswa belajar membaca lanjut.

³⁵ Latifah Hilda Hadiana, Dkk, Penggunaan Media *Big Book* Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kalimat Sederhana, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 2 (2018), h. 218-219

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan tujuan membaca permulaan terdapat juga banyak tujuan membaca. Khususnya pada siswa kelas rendah, tujuannya yaitu mengenalkan siswa-siswa pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara tanda bunyi, melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara dan pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktekkan dalam waktu singkat ketika siswa belajar membaca.³⁶

d. Manfaat Membaca Permulaan

Manfaat membaca permulaan ialah untuk mempersiapkan kemampuan membaca pada siswa untuk membaca pada tahap berikutnya. Darmiyati Zuchdi dan Budiasih mengatakan bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa sangat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca lanjut siswa.³⁷ Dimana berarti membaca permulaan harus dikuasai oleh siswa sejak kelas I sekolah dasar untuk kelancaran dalam proses pembelajaran.³⁸ Selain itu, membaca permulaan juga merupakan membaca teknis atau membaca nyaring.

³⁶ Dajani Suleman,dkk, *Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo*, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol. 7, No. 2 (2021) h, 715

³⁷ Darmiyati Zuchdi, Dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*, (Jakarta : Depdikbud, 1996/1997), h.50.

³⁸ Amitya Kumara, Rosalia Emmy, *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*, (Yogyakarta : Pt Karnisius, 2014), H. 57.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan antara lain.³⁹

1. Faktor fisikologis
2. Faktor intelektual
3. Faktor lingkungan
4. Faktor psikologis

Faktor fisikologis yang mempengaruhi membaca permulaan seperti kesehatan alat berbicara, penglihatan, pendengaran, dan cacat otak. Sedangkan faktor dari segi intelektual disebabkan oleh tingkat kecerdasan siswa rendah. Selain itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi membaca permulaan yang mencakup latar belakang, bimbingan orang tua, serta sosial ekonomi keluarga. Selain itu faktor psikologis juga akan mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak seperti, motivasi dan minat.

f. Tahap-tahap Membaca Permulaan

Sebagai seorang guru kita harus tau tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya adalah tahap-tahap dalam membaca permulaan. Tahapan membaca dimulai dari perkenalkan bentuk huruf abjad dari A/a sampai Z/z. Huruf tersebut perlu dihafalkan siswa sesuai dengan bunyinya.⁴⁰

³⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta 2006), h. 22.

⁴⁰ Herry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*, Edisi Revisi, (Bandung : Angkasa, 2008), h. 9.

Menurut Darmiyati dan Budiasih dalam Muammar menjelaskan bahwa tahapan membaca permulaan diberikan secara bertahap yaitu tahap pramembaca dan tahap membaca.⁴¹ Tahap pramembaca yang akan diajarkan oleh guru terkait cara duduk yang benar, menaruh buku dimeja, memegang buku, membalikkan halaman buku, serta cara mencermati gambar dan tulisan. Pada tahap membaca siswa diajarkan untuk menirukan guru melafalkan huruf, kata dan kalimat sederhana dengan tepat.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan memiliki tahap-tahap dalam pelaksanaannya agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Setelah siswa diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, siswa juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana. Dalam hal ini siswa perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkan agar dapat membentuk suku kata, kata dan kalimat sederhana.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator keberhasilan aktivitas guru dalam menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara adalah 80%.
2. Indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* untuk meningkatkan

⁴¹ Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, (Mataram : Sanabil, 2020), h. 30-31.

kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara adalah 80%.

3. Indikator keberhasilan dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa secara individual sesuai KKM yaitu 75 dan indikator dalam peningkatan hasil belajar secara klasikal adalah 80%.



BAB III

METODE PENELITIAN

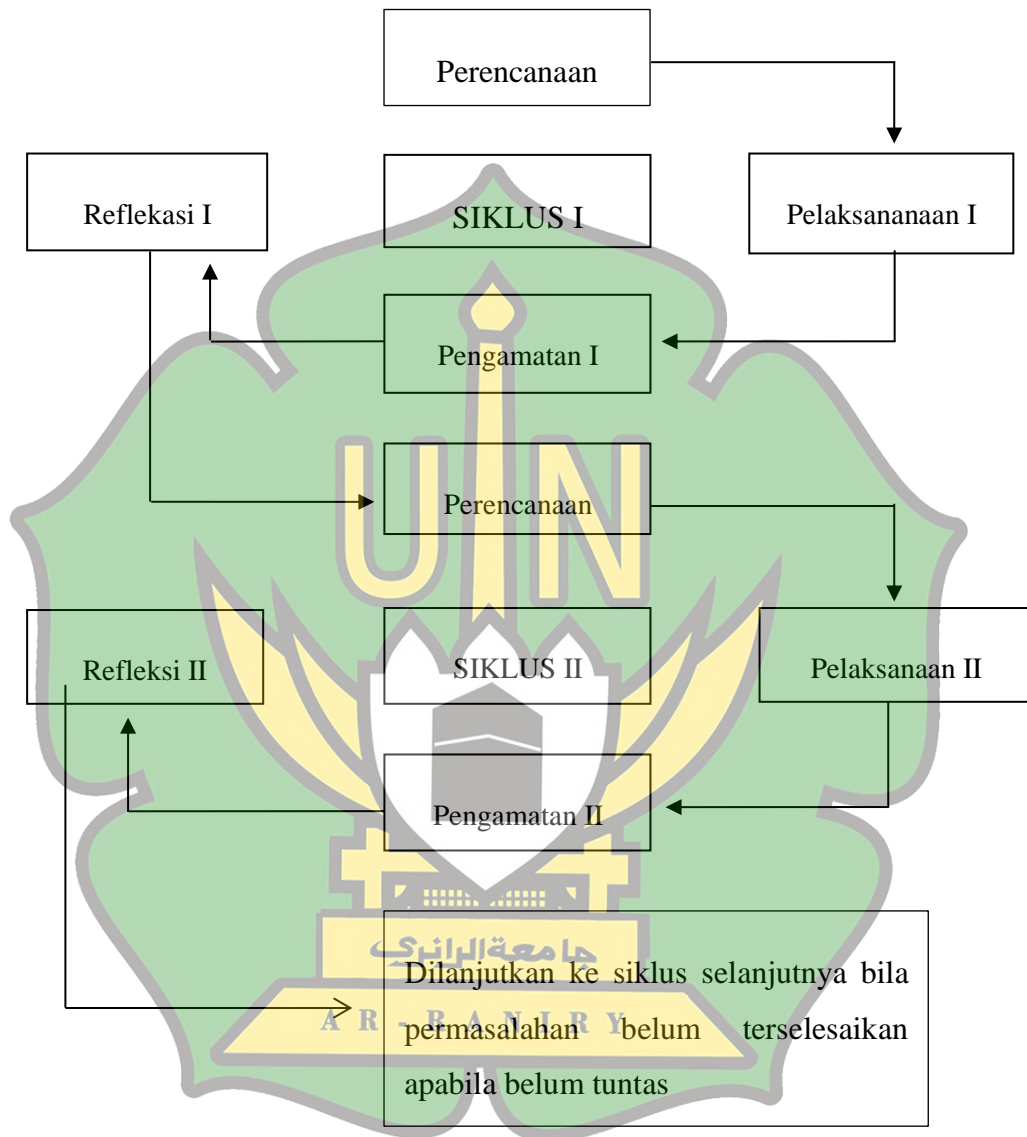
A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran. Adapun kelebihan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu penelitian yang melibatkan tindakan nyata. Tindakan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan tertentu.

Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu tindakan yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap perkembangan proses pembelajaran di dalam kelas, atau dapat juga dikatakan sebagai kegiatan mengamati yang dilakukan dengan sengaja di dalam kelas. Tindakan yang diberikan oleh guru atau petunjuk guru tersebut akan dilaksanakan oleh siswa.⁴²

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan rangka yang berbeda-beda, namun secara umum mengikuti empat langkah, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, pengamatan, dan (4) refleksi. Berikut contoh dan penjelasan setiap langkahnya adalah sebagai berikut. Keempat tahapan dalam PTK membentuk suatu siklus atau tahapan seperti yang tampak pada gambar 3.1 berikut ini :

⁴² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru* (Bandung Yramawidya, 2006), h. 13.



Gambar 3.1 Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti menentukan tujuan utama peristiwa dan menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan. Adapun tahapan perencanaan yang harus dilakukan peneliti pada materi pembelajaran penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tema yang akan diajarkan yaitu tema 5 dan subtema 1 hidup sehat dan bersih di rumah.
2. Menyusun RPP dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dan LKPD
3. Menyiapkan media *flashcard*
4. Menyiapkan lembar tes
5. Menyusun instrumen
6. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tindakan dari semua rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini, peneliti akan menerapkan perencanaan yang tahap ini berlangsung didalam kelas untuk menerapkan segala rencana pembelajaran dan metode yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Setelah selesai melakukan tindakan pada siklus pertama, peneliti akan memberikan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan siklus pertama dan demikian juga pada siklus selanjutnya.

3. Observasi

Pada tahap ini, pengamat mengamati setiap peristiwa yang terjadi didalam kelas saat peneliti melakukan proses pembelajaran, pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa. Kemudian pengamat bersama peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi tersebut.

4. Refleksi

Tahap ini adalah tahap dimana peneliti merefleksikan semua hasil tindakan dan evaluasi berdasarkan analisis data yang sudah dikumpulkan. Hasil evaluasi dan diskusi ini dapat direfleksikan untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya agar di siklus berikutnya menjadi lebih baik dari pada siklus yang pertama.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas II di SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara. Adapun proses pembelajaran siswa di SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara berlangsung pada pagi hari, mulai pukul 7.45 sampai dengan 11.00. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dalam penelitian, bisa berupa orang, tempat, maupun simbol. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa di kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara, peneliti mengambil subjek penelitian siswa di kelas II yang berjumlah 14 orang yaitu 3 orang laki-laki dan 11 orang perempuan

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam penelitian untuk mencari data. Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca permulaan. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa :

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). Pengamat akan memberikan tanda silang di lembar pengamatan pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan apa yang diamati. Lembar observasi ini berupa daftar yang terdiri dari beberapa aspek yang tercantum dalam RPP yang menyangkut observasi aktivitas fisik yang guru lakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengukur keaktifan dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). Pengamat akan memberikan tanda silang di lembar pengamatan pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan apa yang diamati. Lembar observasi ini berupa daftar yang terdiri dari beberapa aspek yang tercantum dalam RPP yang menyangkut observasi aktivitas fisik yang siswa lakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Tes Lisan

Intrumen dalam penelitian ini berupa tes kemampuan membaca permulaan pada siswa.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penilaian Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

No	Aspek Penilaian	Unsur Yang Dinilai	Bobot
1	Lafal huruf	Semua huruf dilafalkan dengan baik dan benar	4
		Terdapat 1 sampai 2 kesalahan dalam pelafalan huruf	3
		Terdapat 3 sampai 4 kesalahan dalam pelafalan huruf	2
		Terdapat lebih dari 5 kesalahan dalam pelafalan huruf	1
2	Lafal suku kata	Semua suku kata kata dilafalkan dengan baik dan benar	4
		Terdapat 1 sampai 2 kesalahan dalam pelafalan suku kata	3
		Terdapat 3 sampai 4 kesalahan dalam pelafalan suku kata	2
		Terdapat lebih dari 5 kesalahan dalam pelafalan suku kata	1
3	Kenyaringan suara dalam membaca	Semua kalimat dibaca dengan nyaring	4
		Terdapat 1 kalimat dibaca tidak nyaring	3
		Terdapat 2 kalimat dibaca tidak nyaring	2
		Terdapat 3 kalimat dibaca tidak nyaring	1

Dari uraian di atas hasil tes yang diberikan kepada siswa pada akhir-akhir pembelajaran dihitung melalui rumus persentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Rata-rata frekuensi aspek yang diamati

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan data.⁴³ Maka dari itu teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan tes.

1. Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁴⁴ Observasi aktivitas guru dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi guru dilakukan peneliti atau pengamat untuk mencatat informasi-informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* yang berlangsung di kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara. Tujuan melakukan pengamatan ini adalah untuk mengamati secara keseluruhan pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁴⁵ Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009), h. 36-37.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 30.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,...,h.30

Observasi aktivitas siswa dilakukan peneliti atau pengamat untuk mencatat informasi-informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga melakukan dengan menerapkan sebuah media yaitu media *flashcard* yang berlangsung di kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara. Hal-hal yang diamati berupa aktivitas siswa serta bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa nantinya. Tujuan pengamatan ini adalah untuk mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Tes Lisan

Tes yaitu sejumlah pertanyaan yang mencakup materi pokok bahasan yang telah dipelajari atau diajarkan. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes kemampuan membaca permulaan pada siswa. Tipe tes yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tes lisan dengan jumlah soalnya 2 buah.

F. Teknik Analisis Data

Penganalisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.⁴⁶ Analisis data adalah proses mengkaji ulang seluruh data yang telah diperoleh kemudian disimpulkan dan diperiksa kebenarannya. Adapaun teknik analisis data pada penelitian ini adalah :

⁴⁶ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : PT RAJAGFINDO PERSADA, 2005), h.184.

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data kegiatan guru dan siswa didapatkan dari lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung. Analisis data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dengan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dianalisis dengan menggunakan rumus persentase berikut ini :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Angka presentase
- F = Frekuensi aktivitas guru
- N = Jumlah aktivitas keseluruhan
- 100% = Angka kostanta.

Tabel 3.2 Kriteria Skor Rata-Rata Aktivitas Guru⁴⁷

Nilai	A R	R Nilai Huruf	Kategori
80-100		A	Baik Sekali
66-79		B	Baik
56-65		C	Cukup
40-55		D	Kurang
30-39		E	Gagal

⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2005), h. 43.

2. Analisis Data dan Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Analisis data hasil tes siswa dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan prestasi belajar melalui penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT). Data tersebut diperoleh dari hasil tes, peneliti menganalisis apakah terjadi peningkatan atau penurunan pada kemampuan membaca siswa. Setelah hasil tes didapat, kemudian dilihat Nilai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Lumban Tua Aceh Tenggara. Ketuntasan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar apabila mencapai nilai individual yaitu 75%. Sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila paling sedikit 80% dalam kelas tersebut telah tuntas belajar.



BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian di SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara pada semester genap 2023/2024 mulai tanggal 29 Mei 2024 sampai dengan 05 Juni 2024, di kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara dengan jumlah di dalam kelas tersebut berjumlah 14 siswa, yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2024, siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 05 Juni 2024. Penelitian ini dilakukan melalui penerapan model *Numbered Head Together* (HNT) dengan menggunakan media *flashcard* pada saat proses pembelajaran membaca di kelas II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa serta mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menerapkan *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* di kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian di SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Rabu, 29 Mei 2024	08:00 – 10:30	Pembelajaran siklus I, melakukan penerapan model <i>Numbered Head Together</i>

			(NHT) berbantuan media <i>flashcard</i> , melakukan observasi aktivitas guru dan siswa dan lembar tes.
2	Rabu, 05 Juni 2024	08:00 – 10:30	Pembelajaran siklus II, melakukan penerapan model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) berbantuan media <i>flashcard</i> , melakukan observasi aktivitas guru dan siswa dan lembar tes.

Data yang terdapat dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang diperlukan saat proses pembelajaran diantaranya yaitu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Lembar Tes, Lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, media pembelajaran berupa *Flashcard*. Penelitian tindakan kelas ini memiliki empat tahapan diantaranya yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Berikut adalah penjelasan dari setiap tahapan persiklus.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti menentukan tujuan utama peristiwa dan menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan. Adapun tahapan perencanaan yang harus dilakukan peneliti pada materi Hidup Sehat dan Bersih dengan menggunakan media *flashcard* adalah dengan membuat RPP, LKPD,

instrument observasi aktivitas guru dan siswa, media *flashcard* dan juga lembar tes.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan melakukan tindakan kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2024 pada hari Rabu dengan menggunakan media *flashcard* pada tema Hidup Sehat dan Bersih.

Proses pembelajaran berlangsung dengan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru melakukan kegiatan pembukaan seperti memberi salam, mengajak siswa berdoa. Selanjutnya dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran dan kebersihan siswa untuk melatih kedisiplinan siswa dan membiasakan untuk menjaga kebersihan. Setelah itu guru memberikan sedikit motivasi harian seperti kutipan kata-kata setiap harinya untuk menambah konsentrasi dan keinginan siswa untuk belajar. Kemudian guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan melakukan perenggangan atau senam kecil. Sebelum guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, guru akan mengulas sedikit tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran hari ini.

Tahap berikutnya adalah kegiatan inti. Pada tahap ini guru menjelaskan materi hidup sehat dan bersih dirumah, guru membagikan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri 1-4 orang dalam satu kelompok. Kemudian guru menampilkan satu persatu *flashcard* sambil melafalkan huruf, suku kata, dan

kalimat sederhana yang ada pada *flashcard* serta meminta siswa untuk menirukannya. Kemudian guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan *flashcard* yang ada didepan, dan anggota yang lainnya memperhatikannya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa. Guru membagikan LKPD kepada siswa. Guru memanggil salah satu nomor secara acak, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Guru meminta siswa yang lain untuk memberikan tanggapan tentang jawaban yang dipresentasikan oleh perwakilan kelompoknya. Selanjutnya guru memanggil dan menunjuk nomor yang lain untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusinya. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai berakhirnya nomor siswa. Setelah itu guru memberi penguatan dari hasil diskusi yang telah dikerjakan oleh masing-masing kelompok.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi berupa pertanyaan di akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dari tindakan pada siklus I. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Guru melakukan refleksi. Guru menyampaikan pesan moral dan menutup pembelajaran dengan membaca doa penutup mejelis serta mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini, pengamat mengamati setiap peristiwa yang terjadi didalam kelas saat peneliti melakukan proses pembelajaran, pengamatan

dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa. Kemudian pengamat bersama peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi tersebut.

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Observasi aktivitas guru dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati langsung oleh wali kelas II yaitu Ibu Fitri Rahmadani, M.Pd. Data aktivitas guru siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
A.	Pendahuluan				
1.	Kemampuan guru dalam membuka kelas dengan salam, tegur sapa dan berdo'a.				√
2.	Kemampuan guru mengkondisikan kelas dengan merapikan siswa duduk dengan baik dan rapi, serta mengecek kehadiran peserta didik			√	
3.	Kemampuan guru melakukan apersepsi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari			√	
4.	Kemampuan guru menyampaikan motivasi, tujuan pembelajaran dan memegang <i>flashcard</i> dihadapan peserta didik dan menjelaskan tentang petunjuk penggunaannya.		√		
B.	Kegiatan Inti				
5.	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi hidup sehat dan bersih.				√
6.	Kemampuan guru dalam membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 1-4 orang dalam satu kelompok. Masing-masing anggota kelompok memperoleh nomor yang berbeda-beda.			√	
7.	Kemampuan guru dalam menunjukkan satu persatu <i>flashcard</i> sambil melafalkan huruf, suku kata, dan kalimat sederhana yang ada pada <i>flashcard</i> serta meminta peserta didik untuk menirukan.			√	

8.	Kemampuan guru dalam menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan <i>flashcard</i> yang ada didepan, dan anggota yang lainnya memperhatikannya.		√		
9.	Kemampuan guru dalam memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik.			√	
10.	Kemampuan guru dalam mengulang tindakan menggunakan <i>flashcard</i>			√	
11.	Kemampuan guru dalam membagikan LKPD kepada peserta didik dan membimbing peserta didik.				√
12.	Kemampuan guru memanggil salah satu nomor secara acak, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.			√	
13.	Kemampuan guru meminta siswa yang lain untuk memberikan tanggapan tentang jawaban yang dipresentasikan oleh perwakilan kelompoknya. Selanjutnya guru memanggil dan menunjuk nomor yang lain untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusinya. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai berakhirnya nomor pada siswa.		√		
14.	Kemampuan guru memberi penguatan dari hasil diskusi yang telah dikerjakan oleh masing-masing kelompok.		√		
C. Kegiatan Penutup					
15.	Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.			√	
16.	Kemampuan guru dalam mengadakan evaluasi.				√
17.	kemampuan guru dalam membuat refleksi (apakah pembelajaran hari ini menyenangkan, pengetahuan baru apa yang di peroleh peserta didik).			√	
18.	Kemampuan guru dalam menyampaikan pesan moral.			√	
19.	Kemampuan guru dalam memberi salam penutup dan mengajak peserta didik berdo'a.				√
Jumlah		58			
Nilai Rata-rata		76,31%			

Sumber : hasil observasi di SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara, Tahun 2024

Tabel 4.2 hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar dengan menggunakan media *flashcard* pada siklus I mendapat nilai rata-rata 76,31% dan

termasuk kategori baik . Data di atas juga menjelaskan bahwa masih ada beberapa kemampuan guru yang masih rendah dan perlu ditingkatkan.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi aktivitas siswa dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang diamati oleh teman sejawat. Data aktivitas siswa siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
A.	Pendahuluan				
1.	Kemampuan siswa dalam menjawab salam tegur sapa dan berdo'a bersama-sama.				√
2.	Kemampuan siswa dalam duduk dengan baik dan rapi.			√	
3.	Kemampuan siswa dalam menjawab apersepsi yang disampaikan guru.			√	
4.	Kemampuan siswa dalam termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.			√	
5.	Kemampuan siswa mampu dalam memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.			√	
B.	Kegiatan Inti				
6.	Kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan materi		√		
7.	Kemampuan siswa dalam membentuk dan duduk dalam kelompok.		√		
8.	Kemampuan siswa dalam memperhatikan guru menggunakan <i>flashcard</i> .		√		
9.	Kemampuan siswa dalam menirukan guru membacakan huruf, suku kata, dan kalimat sederhana pada <i>flashcard</i> .		√		
10.	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru.		√		
11.	Kemampuan siswa dalam mengikuti arahan guru saat mengerjakan LKPD.		√		
12.	Kemampuan siswa mendengarkan nomornya			√	

	di panggil, kemudian menguncungkan tangan ketika nomornya di panggil.				
13.	Kemampuan siswa memberikan tanggapan tentang jawaban yang dipresentasikan oleh perwakilan kelompok.		√		
14.	Kemampuan siswa mendengarkan guru memberikan penguatan dari hasil diskusi yang telah dikerjakan.			√	
C. Kegiatan Penutup					
15.	Kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan hasil dari hasil pembelajaran hari ini.			√	
16.	Kemampuan siswa dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.		√		
17.	Kemampuan siswa melakukan refleksi pembelajaran bersama guru.		√		
18.	Kemampuan siswa dalam mendengar penjelasan guru tentang pesan moral.				√
19.	Kemampuan siswa dalam mengikuti arahan guru untuk berdoa dan menjawab salam.				√
Jumlah				51	
Nilai Rata-rata				67,10%	

Sumber: Hasil Observasi Di SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara, Tahun 2024.

Tabel 4.3 hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan menggunakan media *flashcard* pada siklus I mendapat nilai rata-rata 67,10% dan termasuk kategori baik. A R - R A N I R Y

3) Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Siklus I

Di akhir proses pembelajaran siklus I, peneliti melakukan tes kemampuan membaca pada setiap siswa berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya berupa melafalkan berapa huruf, suku kata, dan membaca kalimat sederhana. Nilai tes dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Nilai Tes Membaca Permulaan pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan (KKM) 75
1.	X1	100	Tuntas
2.	X2	58,3	Tidak Tuntas
3.	X3	58,3	Tidak Tuntas
4.	X4	100	Tuntas
5.	X5	58,3	Tidak Tuntas
6.	X6	100	Tuntas
7.	X7	66,6	Tidak Tuntas
8.	X8	58,3	Tidak Tuntas
9.	X9	100	Tuntas
10.	X10	91,6	Tuntas
11.	X11	41,6	Tidak Tuntas
12.	X12	33,3	Tidak Tuntas
13.	X13	83,3	Tuntas
14.	X14	75	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas			7
Jumlah siswa yang tidak tuntas			7
Persentase			50%

Sumber : Hasil Penelitian di SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara, 29 Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I, siswa tuntas mencapai 7 orang dengan persentase 50%, sedangkan 7 siswa dalam pelafalan huruf, pelafalan suku kata, dan kenyaringan membaca kalimat tidak tuntas dalam dengan persentase 50%. Berdasarkan Kreteria Ketuntasan Klasikal yang telah ditetapkan di SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara ketuntasan individual siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai minimal 75, sementara ketuntasan klasikal siswa nilainya minimal 80%. KKM. Jadi dapat disimpulkan belajar melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I belum tercapai.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi adalah tahap refleksi, tahap ini bertujuan untuk meninjau kembali apa yang dilakukan dan aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I. Mengkaji kekurangan dan kelebihan dalam penelitian serta mencari solusi yang akan dilakukan untuk siklus selanjutnya apabila berlanjut agar lebih baik. Adapun hasil refleksi siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Temuan dan Revisi Siklus I

Aspek	Hasil Temuan	Tindakan Perbaikan
Aktivitas Guru	Guru masih kurang dalam mengkondisikan kelas	Pertemuan selanjutnya, guru memberikan yel-yel agar dapat mengkondisikan siswa dan membuat mereka siap untuk belajar.
	Guru masih kurang mampu dalam melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa.	Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat melakukan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman awal siswa dalam kegiatan sehari-hari.
	Guru kurang mampu dalam menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran.	Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat menyampaikan motivasi dan menulis tujuan pembelajaran untuk dihafalkan dan bertanya kepada guru pengamat apakah tujuan

		pembelajaran sudah lengkap sebelum memulai pembelajaran.
	Guru masih kurang dalam membagi siswa kedalam beberapa kelompok kelompok kecil.	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih tegas dalam membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil.
	Guru masih kurang dalam menunjukkan media <i>flashcard</i> kepada siswa	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih tegas dalam menunjukkan media <i>flashcard</i> kepada siswa
	Guru masih kurang dalam menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan <i>flashcard</i> yang ada di depan	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih tegas dalam menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan <i>flashcard</i> yang ada di depan.
	Guru masih kurang dalam memberikan pertanyaan kepada siswa	Pertemuan selanjutnya, guru harus tegas bisa memberikan pertanyaan
	Guru masih kurang dalam mengulang tindakan penggunaan <i>flashcard</i>	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih tegas dalam mengulang tindakan penggunaan <i>flashcard</i>
	Guru masih kurang dalam memanggil nomor siswa secara acak	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih tegas dalam memanggil nomor siswa secara acak.

	Guru masih kurang meminta siswa memberikan tanggapan tentang jawaban yang dipresentasikan oleh perwakilan kelompok	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih tegas meminta siswa memberikan tanggapan tentang jawaban yang dipresentasikan oleh perwakilan kelompok.
	Guru masih kurang dalam memberikan penguatan dari hasil diskusi kelompok	Pertemuan selanjutnya, guru harus bisa memberikan penguatan dari hasil diskusi kelompok.
	Guru kurang paham cara menyimpulkan materi.	Pertemuan selanjutnya, guru menulis kesimpulan untuk dihafalkan dan bertanya kepada guru pengamat apakah kesimpulan sudah lengkap sebelum memulai pembelajaran.
	Guru masih kurang mampu dalam melakukan refleksi	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih mampu dalam melakukan refleksi bersama siswa.
	Guru kurang mampu dalam menyampaikan pesan moral.	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih banyak dalam menyampaikan pesan moral kepada siswa.
Aktivitas Siswa	Siswa masih kurang mendengarkan guru duduk dengan baik dan rapi	Pertemuan selanjutnya, guru lebih tegas lagi kepada siswa yang duduknya yang belum baik dan rapi.
	Siswa masih kurang	Pertemuan

	dalam menjawab apersepsi yang disampaikan guru	selanjutnya, guru lebih membimbing siswa untuk melakukan apersepsi
	Siswa masih kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran	Pertemuan selanjutnya, guru memberikan motivasi terhadap siswa
	Siswa masih kurang dalam mendengarkan tujuan pembelajaran yang diberikan guru	Pertemuan selanjutnya, guru lebih jelas dalam menjelaskan tujuan pembelajaran.
	Siswa masih kurang dalam memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi	Pertemuan selanjutnya, guru lebih tegas lagi kepada siswa yang tidak serius dalam belajar.
	Siswa masih kurang dalam membentuk kelompok	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih tegas dalam membagikan kelompok kepada siswa.
	Siswa kurang mengamati gambar yang diperlihatkan. AR - RANIRY	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih tegas dalam menyuruh siswa untuk mengamati gambar.
	Siswa masih kurang mendengarkan guru membacakan <i>flashcard</i>	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih tegas dalam mengkondisikan siswa untuk mendengarkan penjelasan guru.
	Siswa masih kurang dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih membimbing siswa

		dalam menjawab pertanyaan.
	Siswa masih kurang mampu dalam mengerjakan LKPD.	Untuk kedepannya guru lebih membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD.
	Siswa masih kurang dalam mendengarkan nomornya di panggil	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih tegas dalam memanggil nomor siswa.
	Siswa masih kurang dalam memberikan tanggapan atas jawaban yang dipresentasikan oleh perwakilan kelompok	Pertemuan selanjutnya, guru harus bisa membimbing siswa dalam memberikan tanggapannya.
	Siswa masih kurang mendengarkan guru dalam memberikan penguatan dari hasil diskusi kelompoknya	Pertemuan selanjutnya, guru lebih tegas dalam memberikan penguatan
	Siswa masih kurang dalam membuat kesimpulan	Pertemuan selanjutnya, guru harus bisa membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.
	Siswa masih kurang dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih tegas dalam emmbimbing siswa dalam mengerjakan soal evalusai.
	Siswa masih kurang dalam melakukan refleksi	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih tegas dalam emmberikan refleksi kepada siswa
Kemampuan Membaca	Hanya 7 siswa yang tuntas, sementara 7	Pada pertemuan selanjutnya, guru

Permulaan Siswa	siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar individual pada kemampuan membaca permulaan.	harus lebih meningkatkan hasil kemampuan membaca permulaan siswa menjadi lebih baik lagi dengan menerapkan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) berbantuan media <i>flashcard</i> yang sebelumnya hanya simbol huruf dan kata saja, dibuat menjadi <i>flashcard</i> yang berisikan simbol huruf, suku kata dan kalimat sederhana.
------------------------	--	---

2. Siklus II

Siklus I telah berakhir dan hasil yang didapatkan belum memuaskan karena belum mencapai ketuntasan belajar maka akan dilanjutkan dengan siklus II. Sama halnya dengan siklus I, siklus II juga dilaksanakan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Belum tercapainya ketuntasan kemampuan membaca permulaan pada siklus I maka dilanjutkan dengan siklus II. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan tetap sama dengan siklus I. Sebelum melaksanakan siklus II, peneliti juga telah menyiapkan RPP, LKPD, instrument aktivitas guru dan siswa, lembar tes, dan media *flashcard*.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 05 Juni 2024 sesuai dengan RPP yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahapan-tahapan tersebut sesuai dengan RPP (terlampir). Kegiatan pendahuluan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdo'a bersama kemudian guru mengkondisikan kelas, mengecek kehadiran, dan mengecek kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu guru melakukan apersepsi untuk melihat pengetahuan awal siswa, apersepsi yang diberikan berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu tentang Hidup Sehat dan Bersih. Kemudian guru juga memberi tahu siswa tentang tema yang akan dipelajari yaitu tema 5 hidup sehat dan bersih. Pada tahap ini guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yang akan dicapai.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang hidup sehat dan bersih di rumah dan guru menunjukkan media *flashcard* yang berisi huruf, kosa kata dan kalimat sederhana kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang huruf, kosa kata dan kalimat sederhana tersebut. Setelah itu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil dan setiap anggota kelompok diberi nomor. Kemudian guru membagikan bahan bacaan. Setelah selesai membaca bahan bacaan guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan guru memberikan arahan kepada siswa untuk menyelesaikan LKPD yang telah diberikan. Peserta didik harus bekerjasama dan berdiskusi untuk

menyelesaikan LKPD tersebut. Setelah LKPD selesai guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Kemudian guru bersama siswa memberi penguatan dari hasil diskusi yang telah dikerjakan oleh masing-masing kelompok.

Di akhir pembelajaran yaitu kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti hari ini apakah menyenangkan atau tidak. Setelah itu guru memberikan nasehat kepada siswa sebelum keluar dari ruangan dan mengajak semua siswa berdo'a bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan guru menutup dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi siklus II, pengamat juga mengamati setiap peristiwa yang terjadi didalam kelas saat peneliti melakukan proses pembelajaran, pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa. Kemudian pengamat bersama peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi tersebut.

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Observasi aktivitas guru siklus II juga dilakukan menggunakan instrument berupa lembar observasi aktivitas guru. Pada tahap ini pengamatan di siklus II dilakukan terhadap kemampuan guru dalam mengajar dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard*. Aktivitas guru diamati langsung oleh wali kelas II yaitu Ibu Fitri Rahmadani,

M.Pd. Data hasil kemampuan guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
A.	Pendahuluan				
1.	Kemampuan guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, dan berdo'a.				√
2.	Kemampuan guru dalam megkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa.				√
3.	Kemampuan guru dalam melakukan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari.				√
4.	Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan				√
B.	Kegiatan Inti				
5.	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi Hidup Sehat dan Bersih				√
6.	Keampuan guru dalam menunjukkan media <i>flashcard</i> dan melakukan tanya jawab tentang kosakata yang terdapat pada media			√	
7.	Kemampuan guru dalam membagi kelompok dan membagikan nomor				√
8.	Kemampuan guru dalam membagikan bahan bacaan				√
9.	Kemampuan guru dalam membagikan LKPD				√
10.	Kemampuan guru memanggil salah satu nomor, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas			√	
11.	Kemampuan guru memberi penguatan dari hasil diskusi yang telah dikerjakan oleh masing-masing kelompok			√	
C.	Punutup				
12.	Kemampuan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang				√

	pembelajaran hari ini				
13.	Kemampuan guru dalam menyampaikan nasehat kepada siswa				√
14.	Kemampuan guru dalam memberi salam penutup mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran				√
Jumlah				9	44
Nilai Rata-rata		94,64%			

Sumber data : hasil penelitian di SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara 05 Juli 2024

Hasil observasi pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajara melalui model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* pada siklus II mendapatkan skor persentase 94,64% dengan kategori sangat baik.

2) Observasi aktivitas siswa siklus II

Observasi aktivitas siswa siklus II juga dilakukan menggunakan instrument berupa lembar observasi aktivitas siswa. Pada tahap ini pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard*. Aktivitas siswa yang diamati oleh teman sejawat. Data aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklu II

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
A.	Pendahuluan				
1.	Siswa menjawab salam, tegur sapa, dan berdo'a				√
2.	Siswa duduk dengan baik dan rapi, serta mengecek kehadiran siswa				√
3.	Siswa menjawab apersepsi yang disampaikan oleh guru				√

4.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				√
B. Kegiatan Inti					
5.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi lingkungan sehat				√
6.	Siswa memperhatikan media <i>flashcard</i> dan menjawab pertanyaan dari guru				√
7.	Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan				√
8.	Siswa membaca bahan bacaan yang telah diberikan			√	
9.	Siswa menerima LKPD dan menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah mengerjakan LKPD				√
10.	Siswa mendengarkan nomor yang dipanggil dan menjawab pertanyaan dari guru			√	
11.	Siswa memberi kesimpulan dari hasil yang telah dikerjakan masing-masing kelompok			√	
C. Penutup					
12.	Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini			√	
13.	Siswa mendengarkan nasehat yang disampaikan oleh guru				√
14.	Siswa berdoa untuk mengahiri pembelajaran				√
Jumlah					
Nilai Rata-rata		92,85%			

Sumber Data : Hasil Penelitian Di SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara 05 Juli 2024

Hasil observasi pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa aktivitas siswa melalui model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* pada siklus II mendapatkan skor persentase 92,85% dengan kategori baik sekali.

3) Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

Setelah berlangsung proses belajar mengajar pada siklus II, guru memberikan tes untuk mengetahui kelancaran membaca siswa untuk diukur dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Hasil tes membaca siswa pada siklus II pada tema 4 Hidup Sehat dan Bersih, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Nilai Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	X1	100	Tuntas
2.	X2	100	Tuntas
3.	X3	100	Tuntas
4.	X4	100	Tuntas
5.	X5	75	Tuntas
6.	X6	100	Tuntas
7.	X7	66,6	Tidak Tuntas
8.	X8	91,6	Tuntas
9.	X9	100	Tuntas
10.	X10	91,6	Tuntas
11.	X11	58,3	Tidak Tuntas
12.	X12	83,3	Tuntas
13.	X13	83,3	Tuntas
14.	X14	100	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas			12
Jumlah siswa yang tidak tuntas			2

Sumber : hasil penelitian di SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara 05 Juli 2024

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II hasil tes membaca permulaan siswa mengalami peningkatan, siswa tuntas mencapai 12 orang dengan persentase 85,7%, sedangkan 2 siswa tidak tuntas dengan persentase 14,3%. Adanya peningkatan dari siklus I yang hanya 50% menjadi 85,7% pada siklus II. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tema 4 Hidup Sehat dan Bersih melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* dapat dikatakan lebih meningkat dari hasil belajar yang hanya mendapat 50%, dan meningkat 85,7% pada siklus II.

d. Tahap Refleksi

Selanjutnya adalah tahap refleksi, tahap ini bertujuan untuk meninjau kembali apa yang dilakukan dan aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus II. Mengkaji kekurangan dan kelebihan dalam penelitian serta mencari solusi yang akan dilakukan untuk siklus selanjutnya apabila berlanjut agar lebih baik. Adapun hasil refleksi siklus II adalah sebagai berikut :

Aspek	Hasil Temuan	Tindakan Perbaikan
Aktivitas Guru	Guru masih kurang tegas dalam menyuruh siswa untuk menyebutkan huruf, kosa kata dan kalimat sederhana tentang Hidup Sehat dan Bersih.	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih tegas dalam mengarahkan siswa untuk menyebutkan huruf, kosa kata dan kalimat sederhana.
	Guru masih kurang tegas dalam memanggil nomor siswa	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih tegas dalam memanggil nomor siswa
	Guru masih kurang dalam memberikan penguatan kepada siswa	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih bisa memberikan penguatan kepada siswa
Aktivitas Siswa	Siswa kurang membaca bahan bacaan yang diberikan guru.	Pertemuan selanjutnya, guru harus bisa membimbing siswa bisa membaca.
	Siswa masih kurang dalam membuat kesimpulan.	Pertemuan selanjutnya, guru harus bisa membimbing siswa membuat kesimpulan.
	Siswa masih kurang dalam	Pertemuan selanjutnya

	menyampaikan pendapatnya.	guru harus bisa mengajak siswa supaya bisa menyampaikan pendapatnya.
Kemampuan Membaca Permulaan	Hanya 12 siswa yang tuntas, sementara 2 siswa yang lainnya belum mencapai ketuntasan belajar individual pada kemampuan membaca permulaan.	Hasil kemampuan membaca permulaan siswa sudah mencapai persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 12 siswa tuntas belajar dengan persentase 85,7% dan 2 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 14,3% akan diserahkan kepada guru kelas.

Berdasarkan hasil analisis data dua siklus yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia sudah efektif. Kelancaran membaca siswa sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal. Oleh karena itu penelitian dicukupkan pada siklus II tidak ada perlu ada perbaikan dari guru untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

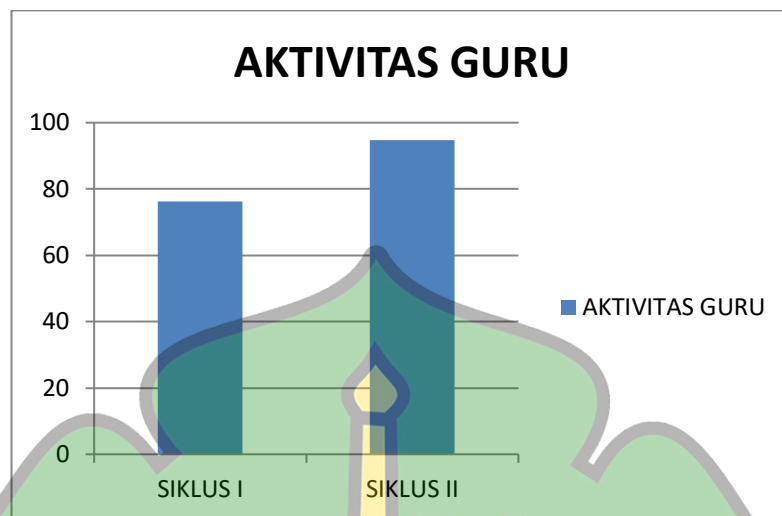
Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara dilaksanakan dengan dua siklus, siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 29 Mei 2024 kemudian dilanjutkan siklus II pada hari Rabu 05 Juni 2024. Penelitian ini diamati oleh wali kelas II yaitu Ibu Fitri Rahmadani, M.Pd yang mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat. Aktivitas guru dan

siswa diamati berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan sesuai dengan yang ada di RPP.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui penerapan model *Numbered Head Togethet* (NHT) berbantuan media *flashcard* dan juga untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas belajar siswa.

1. Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Head Togethet* (NHT) berbantuan media *flashcard* menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai persentase 76,31% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 94,64% dengan kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa adanya upaya-upaya perbaikan yang dilakukan guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan model *Numbered Head Togethet* (NHT) berbantuan media *flashcard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara.



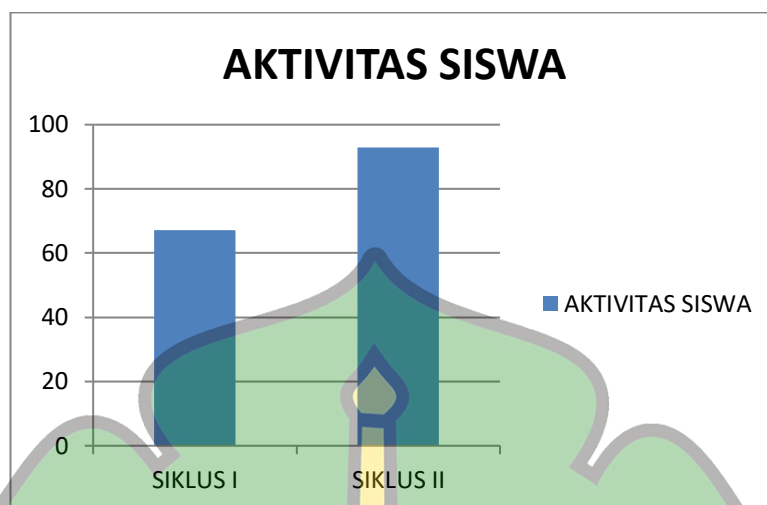
Gambar 4.1
Diagram Aktivitas Guru

2. Aktivitas Siswa dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh nilai 67,10% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 92,86% dengan kategori baik sekali.

Dapat kita lihat dari pengertiannya model *Numbered Head Together* (NHT) lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengelola, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber akhirnya dipresentasikan didepan kelas.⁴⁸

⁴⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta), h. 82



Gambar 4.2

Diagram Aktivitas Siswa

3. Kemampuan Membaca Permulaan

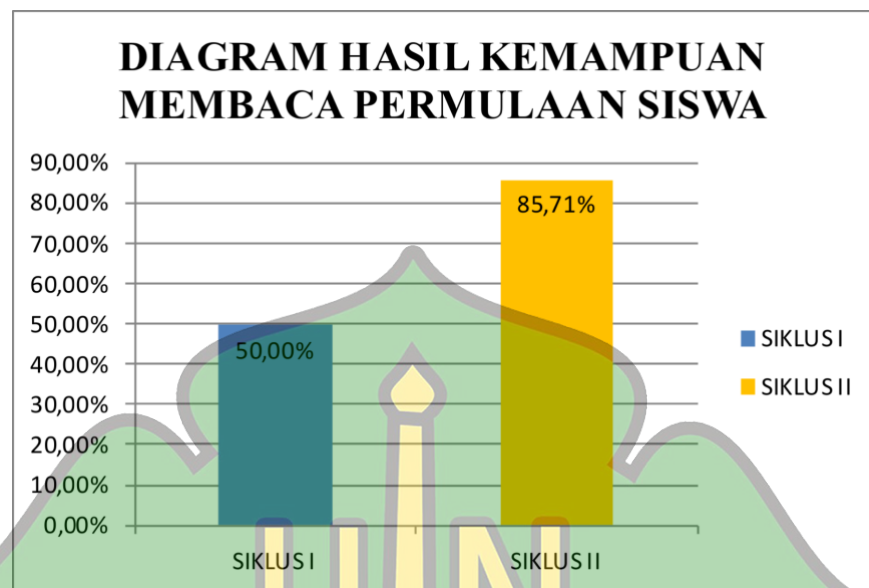
Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia peneliti melakukan tes. Tes yang diberikan yaitu sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan tes pada siklus II. Setelah pembelajaran melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 7 orang dengan persentase 50% sedangkan yang masih dibawah KKM yaitu 7 orang dengan persentase 50%.

Kemudian hasil tes pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan, dimana siswa yang tuntas mencapai 12 orang siswa dengan persentase 85,7% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 14,3%. Dengan kata lain keterampilan membaca siswa meningkat pada siklus II.

Dari hasil tes kedua siklus tersebut maka dapat di simpulkan bahwa melalui penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* dengan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada tema 5 Hidup Sehat dan Bersih dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan dilihat dari kelebihanannya yaitu media *flashcard* juga dapat meningkatkan interaksi antar siswa sehingga meningkatkan kemampuan membaca siswa

Selain itu, dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NTH) berbantuan media *flashcard* dengan meningkatkan motivasi anak dalam belajar, membuat anak menjadi lebih aktif dan tidak cepat merasa bosan karena mereka belajar sambil bermain serta mereka lebih semangat dalam bekerja sama. Kemudian kita dapat melihat dari kelebihanannya yang dimana media kartu huruf juga bisa dijadikan sebagai permainan yang menyenangkan, bisa meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan memotivasi siswa dalam belajar agar dapat mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa dimasa mendatang.⁴⁹

⁴⁹ Khairunnisak, *Penggunaan Media Kartu...*,h.74



Gambar 4.3

Diagram Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari penelitian yang dilakukan di kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara dengan jumlah siswa 14 siswa. Dapat disimpulkan beberapa hal-hal berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* pada siklus I mencapai 76,31% dengan kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan 94,64% baik sekali.
2. Aktivitas belajar siswa yang dilakukan melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* pada siklus I mencapai 67,10% dengan kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 92,86% dengan kategori baik sekali.
3. Kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* pada tema 4 Hidup Sehat dan Bersih meningkat. Pada siklus I siswa yang tuntas yaitu 7 siswa dengan nilai persentase 50%, dan meningkat pada siklus II dimana siswa yang tuntas mencapai 12 siswa 85,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang bisa ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Media *flashcard* ini dapat membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan seperti yang ada dalam penelitian ini dan juga dapat memberikan wawasan yang lebih banyak untuk guru tentang penggunaan-penggunaan metode baru. Diharapkan dengan menggunakan media *flashcard* dapat membantu kualitas pembelajaran menjadi lebih kreatif.
2. Diharapkan kepada guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flashcard* adalah salah satu alternative yang dapat digunakan ole guru.
3. Diharapkan kepada peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian yang sama pada materi yang lain agar dapat lebih memfokuskan kepada aktivitas subjek yang diteliti dan dapat menjadikan bahan perbandingan dengan hasil penelitian yang lain. Selain itu media *flashcard* yang digunakan juga harus disesuaikan dengan materi diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2006). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta 2006.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistic Pendidikan,....*, h. 34
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru Bandung Yramawidya*.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press.
- Asmara, Jhon. (2016). Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Descriptive Bahasa Inggris Peserts Didik, *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 2(3), 163.
- Ayu Larasniati, Ni Komang, dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 193
- Bahasa, Tim Penyusunan Kamus Pembinaan dan Pengembangan. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Budiasih, dan Darmiyati Zuchdi. (1997). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*, Jakarta : Depdikbud.
- Emmy, Amitya Kumara dan Rosalia. (2014). *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*, Yogyakarta : Pt Karnisius.
- Fadilah, Annisa Chaerani, Ahmad Arif, dkk. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas 1 SD di Bimba –Aiueo Keramat Semanan, *Jurnal on Education*, 5(4), 12479.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran, Inovatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hilda Hadiana, Latifah dkk. (2018). Penggunaan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, ISSN : 24775673 *Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang*, 4(2), 218-219.
- Himmawati, Ihda. (2022). *Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Dengan Media Flash Card*, Penerbit : NEM.
- Jannah, Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta : PT RAJAGFINDO PERSADA..
- Kholis, Nur. (2017). “Penggunaan Model Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal : Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(1), 72.
- Kholis, Nur. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(1), 73.
- Kurniawati, Dewi. (2014). “Keefektifan Pengajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar dengan Menggunakan Flashcard”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1, 59.
- Lailusni, Henny. (2022) “Pengembangan Media *Flashcard* dalam Pembelajaran IPA di kelas V MIN 5 Kota Banda Aceh”, *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.
- Lestari, Ana Tri. (2022). *Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika*, NBT: YAYASAN INSAN CENDEKIA INDONESIA RAYA.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, Mataram : Sanabil.
- Mufidah, Darrin Widad, dkk. “Pembelajaran Berbantuan ICT Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak”, *Jurnal* : <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php./PAUD/article/download/18278/130>
52
- Mulyadi. (2009). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar*, Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Puatkaraya.

- Pratiwi, Raysa Yassinta. (2022). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Pada Materi Menyusun Kalimat, *Jurnal Sebelas April Elementary Education*, 1(2), 64.
- Rahman, Budi dan Haryanto. (2014). “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2”, *Jurnal :Prima Edukasia*, 2(2), 130.
- Rambe, Seprina Ritonga dan Riris Nurkholidah. (2022). “Penggunaan Media Big Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar” *Jurnal : Cakrawala Pendas*, 8(4), 1267.
- Rofi'ah, Siti. (2018). “Media Gambar Flashcard Dalam Menstimulasi Perkembangan Berbahasa Anak Usia 3-4 Tahun”. *Jurnal Inovasi Daerah*, 1(2), 80.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) : Disertai Contoh Judul Skripsi dan Metodologinya*, Bandung : Deepublish.
- Sadiman, Arief S. dkk. (2006). *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sadiman, Arif S. dkk. (2008). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. (2005). *Pengantar Statistik pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press.
- Sugita. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan Hasil Belajar*, NTB : YAYASAN INSANCENDEKIA INDONESIA RAYA, 2023
- Suleman, Dajani dkk. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo, *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 715.
- Suparlan. (2021). “Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI”, (*Jurnal, Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 8-10.
- Saputri, Kana. (2022). Upaya Meningkatkan Membaca Siswa Menggunakan Media Suku Kata Model *Numbered Head Together*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1),7

- Surya, Yenni Fitra. (2018). Penerapan Model Numbered Head Together Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas IV SD, *Jurnal Basicedu*, 2(1), 136.
- Susilawati, Evvy. (2023). Penerapan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar, *Jurnal Of Innovation In Primary Education*, 2(1), 69
- Tarigan, Herry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*, Edisi Revisi, Bandung : Angkasa.
- Trisnawati, Riska dkk. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4545
- Utama, Dwija. (2019). Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pnedidikan Kota Surakarta, *Jurnal Pendidikan*, 10, 153.
- Wulandari, Puji Astutik dan Siti Sri. (2021). Analsis Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(1), 159.
- Wahyuningsih, Liana, dkk. (2023). Penerapan Model *Picture And Picture* Berbantuan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), 782-783.
- Yunita, Citra, dkk. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Kata Lembaga Dengan Bantuan Media *Flashcard*, *Jurnal STKIP R Kusumanegara*, 197-198. Dari Situs <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php.sembara2020/article/view/1298>.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor : B-5606/Un.08/FTK.1/KP.07.6/7/2024

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA**

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU** : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No : B-12804/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2023
- KEDUA** : Menunjuk Saudara :
- Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.**
- Untuk Membimbing
- Nama : Yesi Novita
- Nim : 200209157
- Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Judul Skripsi : Penerapan Model Number Hend Together (NHT) Berbantuan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Lumban Tuan Aceh Tenggara
- KETIGA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KEEMPAT** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KEENAM** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 26 Juli 2024

Dekan



Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4123/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024
 Lamp : -
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
 Kepala SDN Lumban Tua Kabupaten Aceh Tenggara
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : YESI NOVITA / 200209157
 Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat sekarang : Jln. Inong balee, Kopelma Darussalam, Ir. Durian

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penerapan Model Numbered Head together (NHT) Berbantuan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Mei 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,

AR - RAN



Berlaku sampai : 28 Juni 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI LUMBAN TUA
KECAMATAN BABUL RAHMAH

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/ 98 /III.I/ 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EMAWATI, S.Pd
NIP : 198011102 200801 2 003
Pangkat/Golongan : Penata (III/c)
Jabatan : Kepala SDN Lumban Tua

Menyalakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : YESI NOVITA
NIM : 200209157
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2023/2024
Alamat : Pasikh Pehmale Kec. Lawe Alas Kab. Aceh Tenggara

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian / pengumpulan data pada tanggal 29 Mei sampai 05 Juli 2024, dalam rangka penulisan Skripsinya yang berjudul "Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara"

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kutacane, 16 Juli 2024

Kepala Sekolah,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
 Email : ftk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
 Ketua Prodi PGMI
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Yesi Novita
 NIM : 200209157
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara
 Pembimbing 1 : Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
 Pembimbing 2 : -

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Senin tanggal 05 Agustus 2024 dengan nomor Paper ID 2427415707 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 22% ($\leq 35\%$).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 05 Agustus 2024
 Admin TURNITIN
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
 NIP 19930624 202012 1 016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara
Kelas / Semester	: II (Dua) / II
Tema	: 5 (Hidup Sehat dan Bersih)
Subtama	: 2 (Hidup Sehat dan Bersih di Sekolah)
Pembelajaran	: 4 (Empat)
Alokasi Waktu	: 1 X Pertemuan (6 x 35 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi dasar dan indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi dasar	Indikator
3.2 Mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.	3.4.1 menceritakan berbagai jenis kegiatan di lingkungan sekitar
4.2 Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.	4.4.1 Membacakan cerita narasi yang telah ditulis dengan lafal dan intonasi yang jelas.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan tepat.
2. Siswa mampu mengetahui berbagai kosakata yang berkaitan dengan hidup bersih lingkungan di sekolah
3. Siswa mampu mengetahui berbagai tata cara menjaga lingkungan di sekolah agar terlihat bersih dan sehat dengan benar.
4. Siswa mampu membaca teks pendek yang berkaitan dengan lingkungan sehat dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. Materi Pembelajaran

Teks bacaan

Bacalah cerita di bawah ini.



Sekolahku Bersih dan Sehat

Aku senang belajar di sekolah.
 Sekolahku bersih dan nyaman.
 Lingkungannya hijau dan asri.
 Banyak pohon ditanam di sekolahku.
 Setiap hari tanamannya disiram.
 Udara di sekolahku menjadi segar.
 Ruang kelas di sekolahku juga bersih.
 Guruku mengingatkan, jangan buang sampah sembarangan. Buanglah sampah di tempatnya.
 Kami semua bekerja sama menjaga kebersihan.
 Tidak ada yang membuang sampah sembarangan.

E. Metode pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik (Mengamati, Menanya, Mengkomunikasikan, Mencoba, Menalar)
2. Model : *Numbered Head Together* (NHT)
3. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, dan Penugasan

F. Sumber, Alat dan Media Pembelajaran

1. Buku guru dan buku siswa II tema 4 : *Hidup Sehat dan Bersih*
Kemennterian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta : 2013.
2. Buku teks dan buku bacaan
3. Gambar lingkungan rumah yang sehat dan bersih
4. Media *Flascard* (benda yang berkaitan dengan tema hidup sehat dan bersih)
5. LKPD
6. Spidol ddan papan tulis
7. Internet

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, berdoa menurut kepercayaannya masing-masing dan mengkondisikan kelas dengan duduk yang rapi. (Relegius) 2. Guru melakukan absensi kepada siswa. 3. Guru melakukan apersepsi, yaitu tentang “ Apakah anak-anak ibu semua tahu tata cara menjaga kebersihan di sekolah?” (Apersepsi) 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. (Motivasi) 	10 menit

	<p>5. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “hidup Sehat dan Bersih.”</p> <p>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa</p>	
Kegiatan Inti	<p>7. Menjelaskan materi tentang hidup sehat dan bersih.</p> <p>8. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 1-4 orang dalam satu kelompok. Masing-masing anggota kelompok memperoleh nomor berbeda-beda.</p> <p>9. Guru menunjukkan satu persatu media <i>flashcard</i> sambil melafalkan huruf, suku kata, dan kalimat sederhana yang ada pada <i>flashcard</i> dan meminta siswa untuk menirukan.</p> <p>10. Guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan <i>flashcard</i> yang ada didepan.</p> <p>11. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Apakah anak-anak menjaga kebersihan dirumah maupun disekolah? ❖ Siapa disini masih membuang sampah sembarangan? (Menanya) <p>12. Guru menunjukkan media <i>flashcard</i> sambil menjelaskan cara penggunaannya.</p> <p>13. Membimbing peserta didik membaca huruf, suku kata dan kalimat sederhana yang ada pada media <i>flashcard</i></p> <p>14. Siswa bermain tes konsentrasi.</p> <p>15. Guru membimbing siswa menyusun kata menjadi sebuah kalimat sederhana atau menulis cerita dengan menggunakan kosa kata yang tercantum pada <i>flashcard</i></p>	45 menit

	<p>16. Guru membagikan peserta didik teks bacaan.</p> <p>17. Peserta didik diminta maju kedepan untuk membaca teks bacaan yang telah dibagikan. (Mengasosiasi)</p> <p>18. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik dan mengarahkannya. (Mencoba)</p> <p>19. Guru memanggil salah satu nomor secara acak, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan.</p> <p>20. Guru meminta siswa yang lain untuk memberikan tanggapan tentang jawaban yang dipresentasikan oleh perwakilan kelompok.</p> <p>21. Membimbing diskusi hasil kegiatan peserta didik secara berkelompok. (Menalar)</p> <p>22. Guru memberi penguatan dari hasil diskusi dari hasil yang telah dikerjakan oleh masing-masing kelompok.</p>	
Penutup	<p>23. Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik.</p> <p>24. Peserta didik membuat kesimpulan dan guru menguatkan kesimpulan yang telah diberikan oleh peserta didik.</p> <p>25. Guru melakukan refleksi, guru menanyakan kepada kepada peserta didik “apakah pembelajaran hari ini dapat dipahami?”</p> <p>26. Guru menyampaikan pesan moral kepada peserta didik.</p> <p>27. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam penutup.</p>	10 menit

H. Penilaian Pembelajaran

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi
 b. Penilaian Pengetahuan : Tes Lisan Dan Tertulis

2. Bentuk Penelian

a. Aspek Penilaian Sikap

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria				Nilai
		1	2	3	4	
1.	Jujur	Mengerjakan LKPD dengan melihat lembar jawaban lebih dari 2 orang teman	Mengerjakan LKPD dengan melihat lembar jawaban 2 orang teman	Mengerjakan LKPD dengan melihat lembar jawaban 1 orang teman	Mengerjakan sendiri LKPD yang diberikan guru	
2.	Disiplin	Mengumpulkan LKPD ketika guru sudah keluar	Mengumpulkan LKPD ketika guru hendak keluar	Mengumpulkan LKPD sudah melewati batas waktu	Menumpulkan LKPD tepat waktu	
3.	Tanggung jawab	Tidak mengerjakan LKPD yang diberikan guru	Mengerjakan LKPD yang diberikan guru tetapi hanya seperampat bagian saja	Mengerjakan LKPD yang diberikan guru tetapi hanya sebagian saja	Mengerjakan LKPD yang diberikan guru	

b. Aspek penilaian pengetahuan

Menggunakan tes membaca

c. Aspek penilaian keterampilan

No	Kriteria	1	2	3	4
1	Ketepatan dalam pelafalan huruf	Ada terdapat 5 atau lebih huruf dilafalkan dengan tidak tepat	Ada terdapat 3 sampai 4 huruf dilafalkan dengan tidak tepat	Ada terdapat 1 sampai 2 huruf dilafalkan dengan tidak tepat	Siswa mampu melafalkan semua huruf dengan baik dan tepat
2	Ketepatan dalam pelafalan suku kata	Ada terdapat 5 atau lebih suku kata dilafalkan dengan tidak tepat	Ada 3 sampai 4 suku kata dilafalkan dengan tidak tepat	Ada 1 sampai 2 suku kata dilafalkan dengan tidak tepat	Siswa mampu melafalkan semua suku kata dengan baik dan tepat
3	Kenyaringan suara dalam membaca	Ada terdapat 3 kalimat sederhana dibaca dengan suara sangat kurang nyaring	Ada terdapat 2 kalimat sederhana dibaca dengan suara kurang nyaring	Ada terdapat 1 kalimat sederhana dibaca dengan suara nyaring	Siswa membaca semua kalimat sederhana dengan suara sangat nyaring

Kutacane, 29 Mei 2024

Mengetahui
Wali Kelas II

Peneliti

Fitri Rahmadani, M.Pd
NIP.

Yesi Novita
NIM.200209157



LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik



Kelas/Semester : II(Dua)/II
Tema : 5 (Hidup Sehat dan Bersih)
Subtema : 1 (Hidup Sehat dan Bersih dirumah)

Kegiatan

Kelompok :

Nama anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Petunjuk :

1. Awali dengan membaca Basmallah
2. Tulislah nama anggota kelompokmu pada lembaran kerja.
3. Pahami langkah-langkah yang ada pada LKPD

1. Coba diskusikan dengan teman kelompokmu huruf apa aja yang ada dalam kata ini.
Kemudian lafalkan dengan temanmu didalam kelompok!

U R D A A A A B R S H

Y A N A L T A N I R H A S E T

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

P A T E M U R A Y A S P I R A

S A B E B D I R A N A R A T O R

Kegiatan

Kelompok :

Nama anggota : aiperdo

- 1.
2. kaila
3. anita
4. gelar

Petunjuk :

1. Awali dengan membaca Basmallah
2. Tulislah nama anggota kelompokmu pada lembar kerja.
3. Pahami langkah-langkah yang ada pada LKPD

1. Coba diskusikan dengan teman kelompokmu huruf apa aja yang ada dalam kata ini.
Kemudian lafalkan dengan temanmu didalam kelompok!

H R U M A A S A Y B I R S E H

R U M A H S A Y A B E R S I H

Y A S A B A D A N B E R H A S E T

S A Y A B E R B A D A N S E H A T

جامعة الرانيري

P A T E M T U D I R A Y A S P I R A

tem pat ti Du r sa ya rap i

S A B E B D I R A N A R A T O R

be bas ni da nar ro to

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DENGAN PENERAPAN MODEL
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN MEDIA
FLASHCARD SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara

Kelas/Semester : II/II

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Mei 2024

A. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (✓) sesuai dengan kriteria di bawah ini pada kolom berikut:

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
A.	Pendahuluan				
1.	Kemampuan guru dalam membuka kelas dengan salam, tegur sapa dan berdoa.				✓
2.	Kemampuan guru mengkondisikan kelas dengan merapikan siswa duduk dengan baik dan rapi, serta mengecek kehadiran peserta didik			✓	
3.	Kemampuan guru melakukan apersepsi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari			✓	
4.	Kemampuan guru menyampaikan motivasi, tujuan pembelajaran dan memegang <i>flashcard</i> dihadapan peserta didik dan menjelaskan tentang petunjuk penggunaannya.		✓		
B.	Kegiatan Inti				
5.	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi hidup sehat dan bersih.				✓

6.	Kemampuan guru dalam membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 1-4 orang dalam satu kelompok. Masing-masing anggota kelompok memperoleh nomor yang berbeda-beda.			✓	
7.	Kemampuan guru dalam menunjukkan satu persatu <i>flashcard</i> sambil melafalkan huruf, suku kata, dan kalimat sederhana yang ada pada <i>flashcard</i> serta meminta peserta didik untuk menirukan.			✓	
8.	Kemampuan guru dalam menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan <i>flashcard</i> yang ada didepan, dan anggota yang lainnya memerhatikannya.	✓			
9.	Kemampuan guru dalam memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik.			✓	
10.	Kemampuan guru dalam mengulang tindakan menggunakan <i>flashcard</i>			✓	
11.	Kemampuan guru dalam membagikan LKPD kepada peserta didik dan membimbing peserta didik.				✓
12.	Kemampuan guru memanggil salah satu nomor secara acak, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.			✓	
13.	Kemampuan guru meminta siswa yang lain untuk memberikan tanggapan tentang jawaban yang dipresentasikan oleh perwakilan kelompoknya. Selanjutnya guru memanggil dan menunjuk nomor yang lain untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusinya. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai berakhirnya nomor pada siswa.	✓			
14.	Kemampuan guru memberi penguatan dari hasil diskusi yang telah dikerjakan oleh masing-masing kelompok.	✓			
C. Kegiatan Penutup					
15.	Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.			✓	
16.	Kemampuan guru dalam mengadakan evaluasi.				✓
17.	kemampuan guru dalam membuat refleksi (apakah pembelajaran hari ini menyenangkan,			✓	

	pengetahuan baru apa yang di peroleh peserta didik).				
18.	Kemampuan guru dalam menyampaikan pesan moral.			✓	
19.	Kemampuan guru dalam memberi salam penutup dan mengajak peserta didik berdo'a.				✓
Jumlah		54			
Nilai Rata-rata		76,31%			

C. Saran dan Komentar Pengamat

.....

.....

.....

.....

Kutacane, 29 Mei 2024

Pengamat

Fitri Rahmadani. M.Pd

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DENGAN
PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
BERBANTUAN MEDIA *FLASHCARD* SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara

Kelas/Semester : II/II

Hari/Tanggal :

A. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (✓) sesuai dengan kriteria di bawah ini pada kolom berikut:

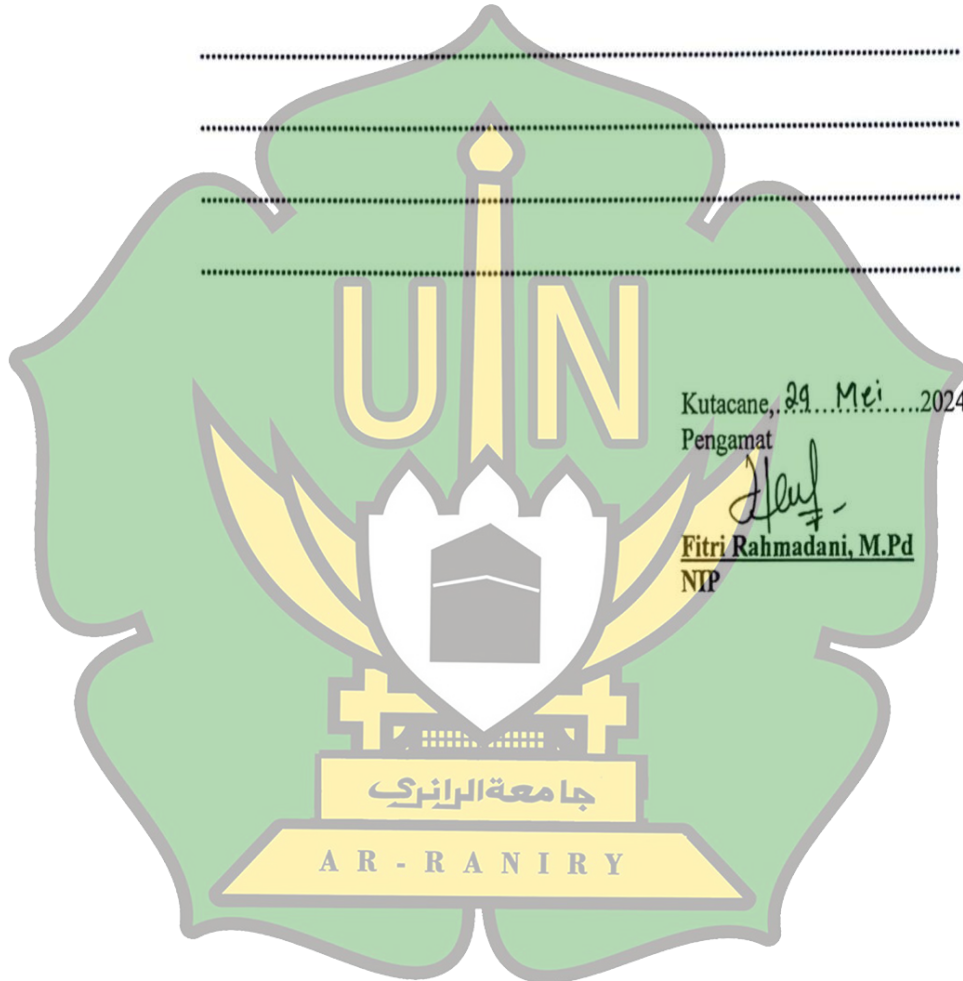
- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
A. Pendahuluan					
1.	Kemampuan siswa dalam menjawab salam tegur sapa dan berdo'a bersama-sama.				✓
2.	Kemampuan siswa dalam duduk dengan baik dan rapi.			✓	
3.	Kemampuan siswa dalam menjawab apersepsi yang disampaikan guru.			✓	
4.	Kemampuan siswa dalam termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.			✓	
5.	Kemampuan siswa mampu dalam memperhatikan penjelasan guru tentang			✓	

	tujuan pembelajaran.				
B.	Kegiatan Inti				
6.	Kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan materi	✓			
7.	Kemampuan siswa dalam membentuk dan duduk dalam kelompok.	✓			
8.	Kemampuan siswa dalam memperhatikan guru menggunakan <i>flashcard</i> .	✓			
9.	Kemampuan siswa dalam menirukan guru membacakan huruf, suku kata, dan kalimat sederhana pada <i>flashcard</i> .	✓			
10.	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru.	✓			
11.	Kemampuan siswa dalam mengikuti arahan guru saat mengerjakan LKPD.	✓			
12.	Kemampuan siswa mendengarkan nomornya di panggil, kemudian mengacungkan tangan ketika nomornya di panggil.			✓	
13.	Kemampuan siswa memberikan tanggapan tentang jawaban yang dipresentasikan oleh perwakilan kelompok.	✓			
14.	Kemampuan siswa mendengarkan guru memberikan penguatan dari hasil diskusi yang telah dikerjakan.			✓	
C.	Kegiatan Penutup				
15.	Kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan hasil dari hasil pembelajaran hari ini.			✓	
16.	Kemampuan siswa dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.	✓			
17.	Kemampuan siswa melakukan refleksi pembelajaran bersama guru.	✓			
18.	Kemampuan siswa dalam mendengar penjelasan guru tentang pesan moral.				✓
19.	Kemampuan siswa dalam mengikuti arahan guru untuk berdoa dan menjawab salam.				✓
Jumlah		51			
Nilai Rata-rata		67,10%			

C. Saran dan Komentar Pengantar



Kutacane, 24 Mei 2024

Pengamat

Fitri Rahmadani, M.Pd

NIP

1. Lembar Tes Siklus I

M-E-M-B-E-R-S-I-H-K-A-N

MEM-BER-SIH-KAN KA-MAR

ADI MEMBERSIHKAN KAMAR

M-E-M-B-E-R-E-S-K-A-N

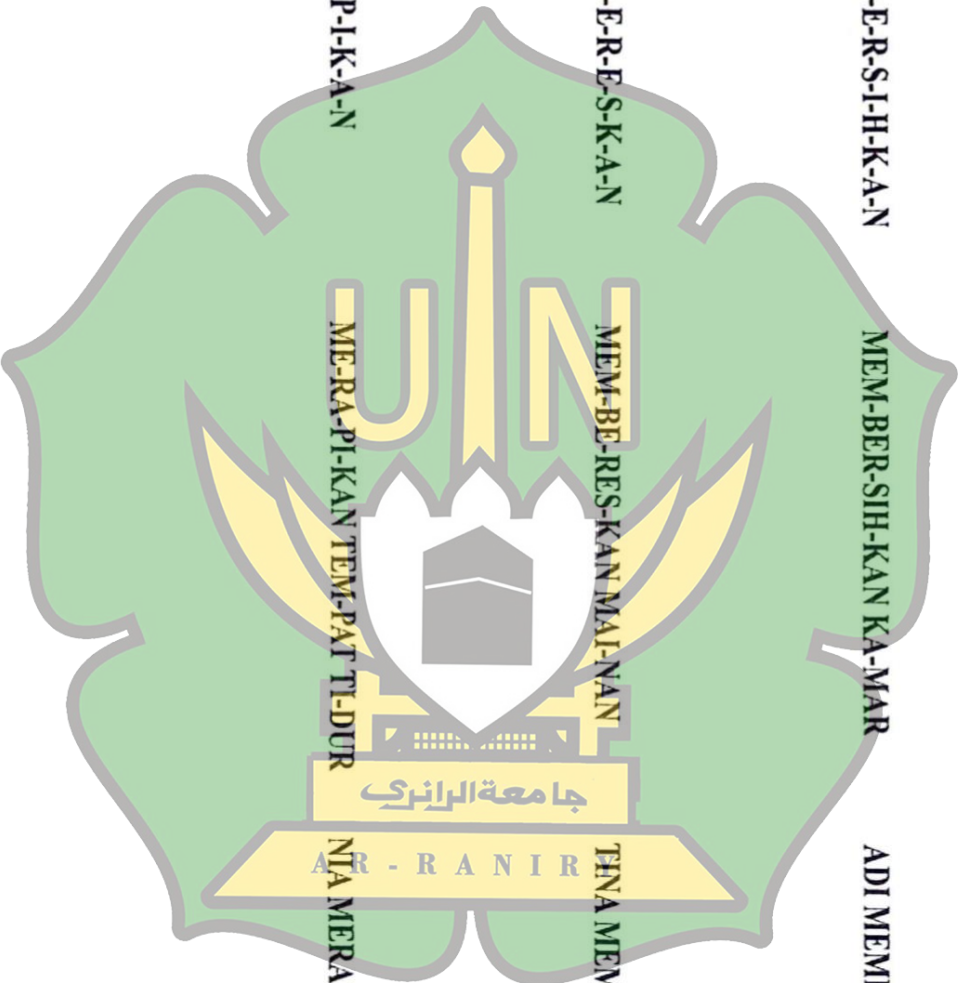
MEM-BE-RES-KAN MAI-NAN

TINA MEMBERESKAN MAINAN

M-E-R-A-P-I-K-A-N

ME-RA-PI-KAN TEM-PAT TI-DUR

NIA MERAPIKAN TEMPAT TIDUR



2. Bacalah teks di bawah ini dengan lafal dan kenyaringan yang tepat!

Kuman ada dimana-mana.

Kuman ada di ujung jari.

Kuman ada di sela kaki.

Kuman membuat kita sakit.

Kita harus mengusirnya.

Bagaimana caranya?

Kita harus merawat tubuh agar bersih selalu.



Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaansiswa Pada Siklus I

No	Nama	Pelafalan huruf	Pelafalan suku kata	Kenyaringan bacaan kalimat	JS	N	K
1	X1	4	4	4	12	100	T
2	X2	3	2	2	7	58,3	TT
3	X3	3	2	2	7	58,3	TT
4	X4	4	4	4	12	100	T
5	X5	4	2	1	7	58,3	TT
6	X6	4	4	4	12	100	T
7	X7	4	3	1	8	66,6	TT
8	X8	3	3	1	7	58,3	TT
9	X9	4	4	4	12	100	T
10	X10	4	4	3	11	91,6	T
11	X11	3	1	1	5	41,6	TT
12	X12	2	1	1	4	33,3	TT
13	X13	4	3	3	10	83,3	T
14	X14	3	3	3	9	75	T
Jumlah Siswa yang Tuntas						7	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas						7	
Persentase						50%	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS II**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara
Kelas / Semester	: II (Dua) /
Tema	: 5 (Hidup Sehat dan Bersih)
Subtama	: 1 (Hidup Sehat dan Bersih Dirumah)
Pembelajaran	: 2 (Dua)
Alokasi Waktu	: 1 X Pertemuan (6 x 35 Menit)

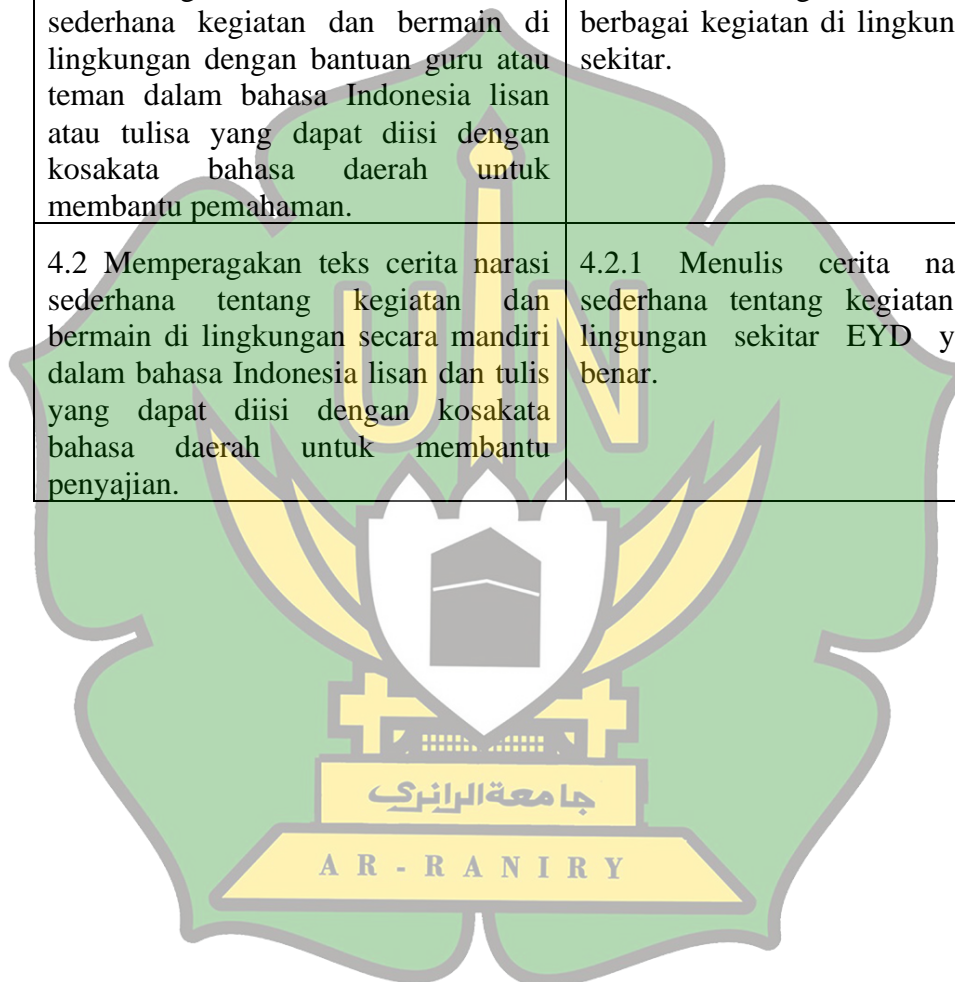
A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, respnsif, dan pro-aktif, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah, dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi dasar dan indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan atau tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.	3.2.1 Mengidentifikasi berbagai kegiatan di lingkungan sekitar.
4.2 Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.	4.2.1 Menulis cerita narasi sederhana tentang kegiatan di lingkungan sekitar EYD yang benar.



C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengelompokkan berbagai kegiatan yang sesuai dengan perilaku hidup sehat dan bersih di rumah dengan benar.
2. Siswa mampu mengelompokkan berbagai kegiatan yang tidak sesuai dengan perilaku hidup sehat dan bersih di rumah dengan baik.
3. Siswa mampu menulis cerita tentang aktivitas fisik yang sering dilakukan di rumah dengan baik.
4. Siswa mampu mengetahui berbagai tata cara menjaga lingkungan di rumah agar terlihat Sehat dan Bersih dengan benar.
5. Siswa mampu membaca teks pendek yang berkaitan dengan lingkungan sehat dan bersih dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. Materi Pembelajaran

Teks bacaan

Rumah adalah tempat kita tinggal.
 Di dalamnya, kita hidup bersama keluarga.
 Setiap anggota keluarga punya tanggung jawab.
 Kerja sama menjaga kebersihan rumah harus dilakukan.
 Kasih sayang di lingkungan rumah harus dipelihara.
 Jika demikian rumah menjadi nyaman bagi kita.
 Rumah yang bersih membuat kita terhindar dari penyakit.
 Rumah yang sehat membuat kita betah di dalamnya.
 Kita bersyukur memiliki rumah yang bersih, sehat, dan nyaman.



E. Metode pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik (Mengamati, Menanya, Mengkomunikasikan, Mencoba, Menalar)
2. Model : *Numbered Head Together* (NHT)
3. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Dan Penugasan

F. Sumber, Alat dan Media Pembelajaran

1. Buku guru dan buku siswa II tema 4 : *Hidup Bersih dan Sehat*
Kemennterian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta : 2013.
2. Buku teks dan buku bacaan
3. Gambar lingkungan rumah yang sehat dan bersih
4. Media *Flascard* (benda yang berkaitan dengan tema hidup Sehat dan Bersih)
5. LKPD
6. Spidol dan papan tulis
7. Internet

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, berdoa menurut kepercayaannya masing-masing dan mengkondisikan kelas dengan duduk yang rapi. (Relegius) 2. Guru melakukan absensi kepada siswa. 3. Guru melakukan apersepsi, yaitu tentang “ Apakah anak-anak ibu semua tahu tata cara menjaga lingkungan?” (Apersepsi) 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti 	10 menit

	<p>pembelajaran. (Motivasi)</p> <p>5. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “hidup Sehat dan Bersih.”</p> <p>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa</p>	
Kegiatan Inti	<p>7. Guru menjelaskan materi tentang hidup sehat dan bersih.</p> <p>8. Guru menunjukkan media <i>flashcard</i> dan melakukan tanya jawab tentang kosakata yang terdapat pada media.</p> <p>9. Guru memandu peserta didik membentuk kelompok yang beranggota 1-4 orang dan kepada setiap anggota diberi nomor. (Mengamati)</p> <p>10. Guru memberika pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik:</p> <p>11. Guru memperlihatkan media <i>flashcard</i> secara cepat sambil menjelaskan cara penggunaannya.</p> <p>12. Guru menunjukkan media <i>flashcard</i> satu persatu sambil membaca cepat. (Mengamati)</p> <p>13. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik terkait media <i>flashcard</i>.</p> <p>14. Guru membimbing siswa melafalkan huruf, suku kata dan kalimat sederhana yang ada pada media <i>flashcard</i></p> <p>15. Guru membimbing siswa bermain tebak kata dengan tes konsentrasi.</p> <p>16. Guru membagikan peserta didik teks bacaan.</p> <p>17. Guru membimbing siswa menyusun kata menjadi sebuah kalimat sederhana atau menulis cerita dengan</p>	45 menit

	<p>menggunakan kosa kata yang tercantum pada <i>flashcard</i></p> <p>18. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik dan mengarahkannya.</p> <p>19. Guru menyuruh siswa mengumpulkan LKPD dan menilai LKPD.</p> <p>20. Guru membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.</p>	
Penutup	<p>20. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran dan memberi penguatan.</p> <p>21. Guru melakukan evaluasi kepada siswa tentang materi hidup sehat dan bersih.</p> <p>22. Guru melakukan refleksi, guru menanyakan kepada kepada peserta didik “apakah pembelajaran hari ini dapat dipahami?”</p> <p>23. Guru menyampaikan pesan moral kepada peserta didik.</p> <p>24. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam penutup.</p>	10 Enit

H. Penilaian Pembelajaran

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Lisan Dan Tertulis

2. Bentuk Penelian

a. Aspek Penilaian Sikap

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria				Nilai
		1	2	3	4	
1.	Jujur	Mengerjakan LKPD dengan melihat gambar jawaban lebih dari 2 orang teman.	Mengerjakan LKPD dengan melihat lembar jawaban 2 orang teman	Mengerjakan LKPD dengan melihat lembar jawaban 1 orang teman	Mengerjakan sendiri LKPD yang diberikan guru.	
2.	Disiplin	Mengumpulkan LKPD ketika guru sudah keluar	Mengumpulkan LKPD ketika guru hendak keluar	Mengumpulkan LKPD sudah melewati batas	Mengumpulkan LKPD tepat waktu	
3.	Tanggung jawab	Tidak mengerjakan LKPD yang diberikan guru	Mengerjakan LKPD yang diberikan guru tetapi hanya seperampat bagian saja	Mengerjakan LKPD yang diberikan guru tetapi hanya sebagian saja	Mengerjakan LKPD yang diberikan guru	

b. Aspek penilaian pengetahuan

Menggunakan tes membaca

c. Aspek penilaian keterampilan

No	Kriteria	1	2	3	4
1	Ketepatan dalam pelafalan huruf	Ada terdapat 5 atau lebih huruf dilafalkan dengan tidak tepat	Ada terdapat 3 sampai 4	Ada terdapat 1 sampai 2 huruf dilafalkan dengan	Siswa mampu melafalkan semua huruf dengan baik dan tepat

			huruf dilafalkan dengan tidak tepat	tidak tepat	
2	Ketepatan dalam pelafalan suku kata	Ada terdapat 5 atau lebih suku kata dilafalkan dengan tidak tepat	Ada 3 sampai 4 suku kata dilafalkan dengan tidak tepat	Ada 1 sampai 2 suku kata dilafalkan dengan tidak tepat	Siswa mampu melafalkan semua suku kata dengan baik dan tepat
3	Kenyaringan suara dalam membaca	Ada terdapat 3 kalimat sederhana dibaca dengan suara sangat kurang nyaring	Ada terdapat 2 kalimat sederhana dibaca dengan suara kurang nyaring	Ada terdapat 1 kalimat sederhana dibaca dengan suara nyaring	Siswa membaca semua kalimat sederhana dengan suara sangat nyaring

Kutacane, 05 Juni 2024

Mengetahui

Wali Kelas II

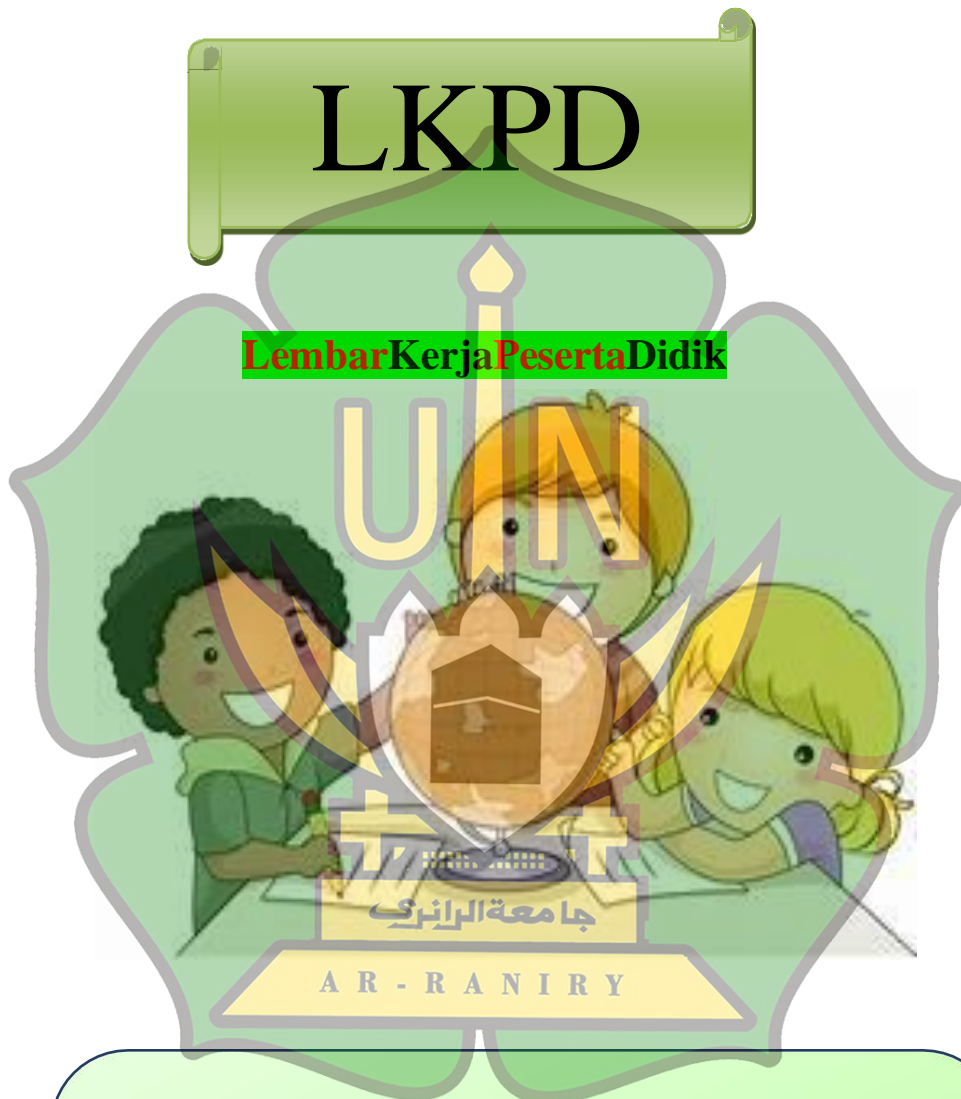
Peneliti

Fitri Rahmadani, M.Pd
NIP.

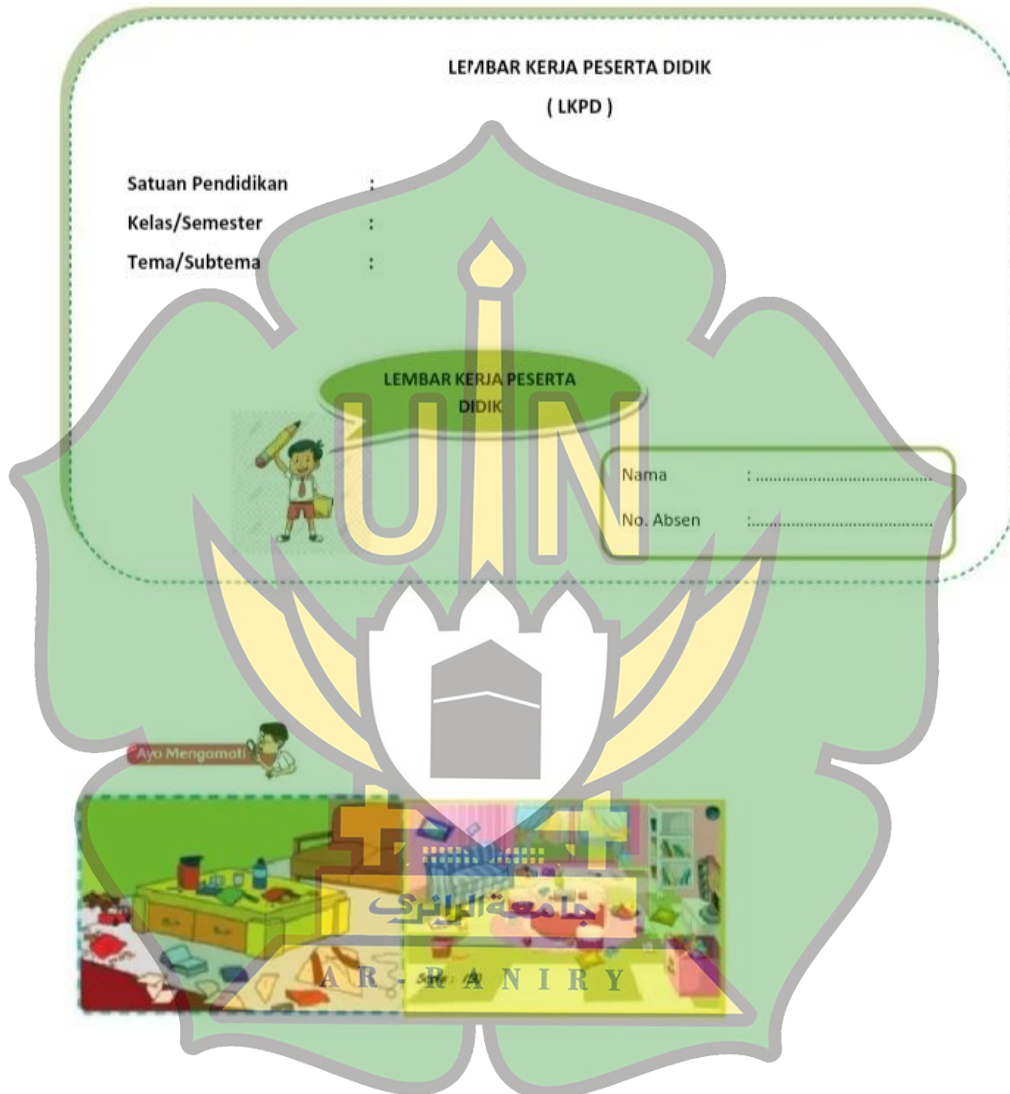
Yesi Novita
NIM.20020

LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik



Kelas/Semester : II (Dua)/ II
Tema : 5 (Hidup Sehat dan Bersih)
Subtema : 1 (Hidup Sehat dan Bersih dirumah)



Amatilah gambar di atas!

1. Apa isi gambar yang kamu lihat

.....

.....

.....


.....

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)

Satuan Pendidikan : SON Lumban Tua Aceh Tenggara
 Kelas/Semester : 11 / 11
 Tema/Subtema : 5 (hidup sehat dan bersih)
 1 (hidup sehat dan bersih di rumah)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama : feby, Paul, eka, Kaila
 No. Absen : _____



جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Amatilah gambar di atas!

1. Apa isi gambar yang kamu lihat

Rumah kotor
sampah berserakan

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DENGAN PENERAPAN MODEL
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN MEDIA
FLASHCARD SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara

Kelas/Semester : II/II

Hari/Tanggal : Rabu, 05 Juni 2024

A. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (✓) sesuai dengan kriteria di bawah ini pada kolom berikut:

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek Yang Diamati	Nilai				Kategori
		1	2	3	4	
A. Pendahuluan						
1.	Kemampuan guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, dan berdo'a.				✓	
2.	Kemampuan guru dalam megkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa.				✓	
3.	Kemampuan guru dalam melakukan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari.				✓	
4.	Kemampuan guru dalam menyampaikan				✓	

	tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan					
B.	Kegiatan Inti					
5.	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi lingkungan sehat				✓	
6.	Kemampuan guru dalam menunjukkan media <i>flashcard</i> dan melakukan tanya jawab tentang kosakata yang terdapat pada media			✓		
7.	Kemampuan guru dalam membagi kelompok dan membagikan nomor				✓	
8.	Kemampuan guru dalam membagikan bahan bacaan				✓	
9.	Kemampuan guru dalam membagikan LKPD				✓	
10.	Kemampuan guru memanggil salah satu nomor, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas				✓	
11.	Kemampuan guru memberi penguatan dari hasil diskusi yang telah dikerjakan oleh masing-masing kelompok				✓	
C.	Punutup					
12.	Kemampuan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini				✓	
13.	Kemampuan guru dalam menyampaikan nasehat kepada siswa				✓	
14.	Kemampuan guru dalam memberi salam penutup mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran				✓	
Jumlah					53	
Nilai Rata-rata					91,64 %	

C. Saran dan Komentar Pengamat

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



Kutacane, 05 Juni 2024

Pengamat

Fitri Rahmadani, M.Pd

NIP

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DENGAN
PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
BERBANTUAN MEDIA *FLASHCARD* SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara

Kelas/Semester : II/II

Hari/Tanggal : Rabu, 05 Juni 2024

A. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (✓) sesuai dengan kriteria di bawah ini pada kolom berikut:

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek Yang Diamati	Nilai				Kategori
		1	2	3	4	
A. Pendahuluan						
1.	Siswa menjawab salam, tegur sapa, dan berdo'a				✓	
2.	Siswa duduk dengan baik dan rapi, serta mengecek kehadiran siswa				✓	
3.	Siswa menjawab apersepsi yang disampaikan oleh guru				✓	
4.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				✓	
B. Kegiatan Inti						

5.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi lingkungan sehat			✓	
6.	Siswa memperhatikan media <i>flashcard</i> dan menjawab pertanyaan dari guru			✓	
7.	Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan			✓	
8.	Siswa membaca bahan bacaan yang telah diberikan		✓		
9.	Siswa menerima LKPD dan menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah mengerjakan LKPD			✓	
10.	Siswa mendengarkan nomor yang dipanggil dan menjawab pertanyaan dari guru		✓		
11.	Siswa memberi kesimpulan dari hasil yang telah dikerjakan masing-masing kelompok		✓		
C. Penutup					
12.	Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini		✓		
13.	Siswa mendengarkan nasehat yang disampaikan oleh guru			✓	
14.	Siswa berdo'a untuk mengahiri pembelajaran			✓	
Jumlah			51		
Nilai Rata-rata			92,85%		

C. Saran dan Komentar Pengamat

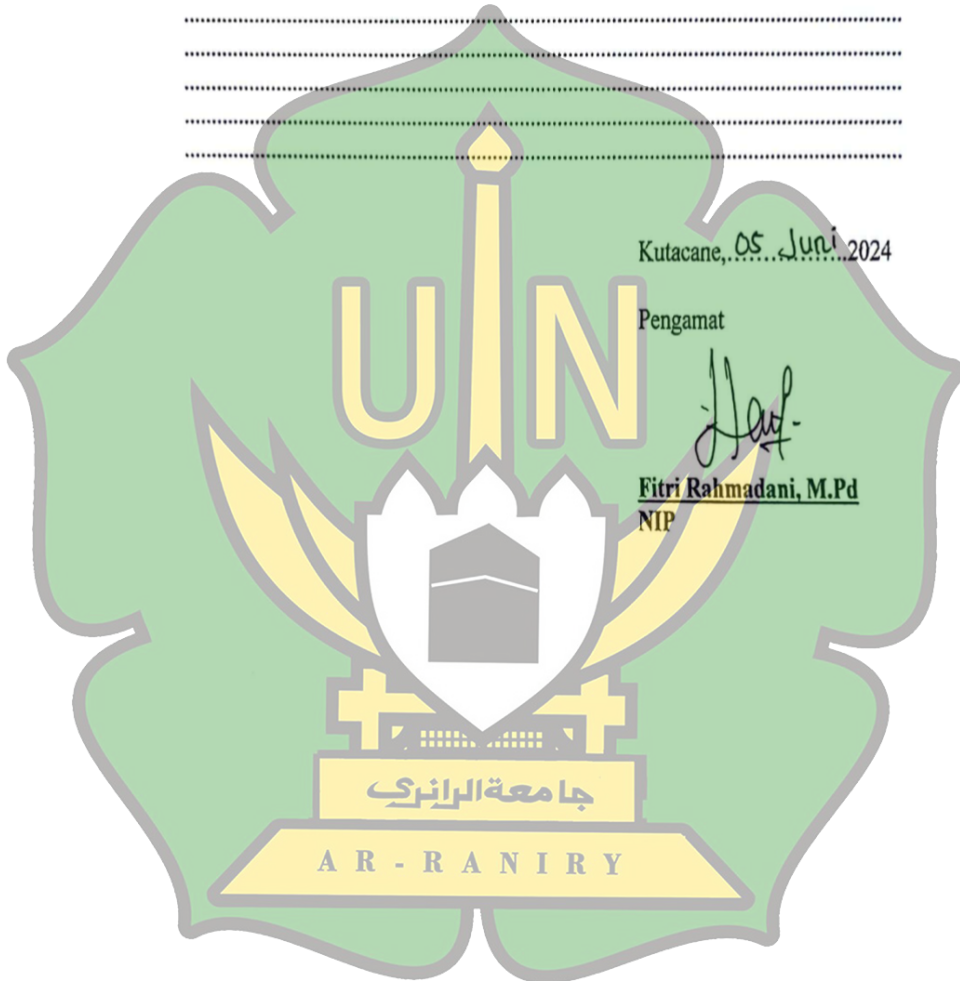
.....
.....
.....
.....
.....

Kutacane, 05 Juni 2024

Pengamat



Fitri Rahmadani, M.Pd
NIP



I. Lembar Tes Siklus II

M-E-N-Y-A-P-U
M-E-N-C-U-C-I
M-E-N-G-E-P-E-L

MENYAPU LANTAI
MENCU-CI PIRING
MENGE-PEL LANTAI

TONI MENYAPU LANTAI
RANI MENCU CI PIRING
DO-DEME-NGE-PEL LANTAI

معنة الرانيري
A - R A N I R Y

2. Bacalah teks dibawah ini dengan lafal dan kenyaringan yang tepat?

Halaman rumah Tina bersih dan sehat.

Halaman rumah bebas dari penyakit

Di sana juga ditaham bunga-bunga

Halaman rumah menjadi asri dan indah



Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaansiswa Pada Siklus II

No	Nama	Pelafalan huruf	Pelafalan suku kata	Kenyaringan bacaan kalimat	JS	N	K
1	X1	4	4	4	12	100	T
2	X2	4	4	2	10	83,3	T
3	X3	4	4	3	11	91,6	T
4	X4	4	4	4	12	100	T
5	X5	4	4	3	11	91,6	T
6	X6	4	4	4	12	100	T
7	X7	4	4	2	10	83,3	T
8	X8	3	3	1	7	58,3	TT
9	X9	4	4	4	12	100	T
10	X10	4	4	3	11	91,6	T
11	X11	3	3	3	9	75	T
12	X12	3	3	2	8	66,6	TT
13	X13	4	4	4	12	100	T
14	X14	4	4	3	11	91,6	T
Jumlah Siswa yang Tuntas					12		
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas					2		
Persentase					85,7 %		

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DOKUMENTASI

SIKLUS I

1. Foto Kegiatan Tes Awal



2. Kegiatan Belajar Siklus I



3. Kegiatan Belajar Siklus II



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Yesi Novita
2. Tempat/Tanggal Lahir : Indra Pura, 02 september 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Alas
6. Status : Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Babel Gabungan, Kec. Babel, Kab. Aceh Tenggara
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Bustamin Selian
 - b. Ibu : Serdina Br Situmorang
10. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : Petani
11. Alamat Orang Tua
 - a. Ayah : Pasekh Pehmate, Kec. Lawe Alas, Kab. Aceh Tenggara
 - b. Ibu : Pasekh Pehmate, Kec. Lawe Alas, Kab. Aceh Tenggara
12. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MI : SD Negeri Darul Amin
 - b. SMP/MTs : MTsN Engkeran Lawe Alas
 - c. SMA/SMK : SMK Negeri 1 Kutacane
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 29 Juli 2024

Penulis

Yesi Novita

NIM.200209157